

**IMPLIKASI LEMBAGA KEMAHASISWAAN FKIP TERHADAP  
IKLIM AKADEMIK AKTIVIS KAMPUS UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program studi Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**ANDI YAUMIL HAERIAH**

**10538320715**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Andi Yaumul Haeriah**, 10538320715 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 165 Tahun 1441 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Ahad, 29 September 2019

28 Muharram 1441 H  
Makassar, .....  
28 September 2019 M

### PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharallah, M.Pd.

Penguji

1. Dr. Muhammad Akim, M.Pd.

2. Sulvahrul Amin, S.Pd., M.Pd.

3. Dr. Ismet Usman, M.Si

4. Sudarsono, S.Pd., M.Pd.

Mengesahabul

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Drs. H. Nurdin, M.Pd.  
NBM: 575 474

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implikasi Lembaga Kemahasiswaan FKIP Terhadap Iklim Akademik Aktifis Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar

Nama : Andi Yaumul Haeriah

NIM : 10538320715

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

28 Muharram 1441 H  
Makassar,

28 September 2019 M

Disahkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. H. Nurdin, M.Pd.

  
Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Drs. H. Nurdin, M.Pd.  
NBM: 575 474

## **MOTTO**

*HIDUP BUKAN UNTUK DI TANGISI*

*TAPI UNTUK DI SYUKURI DAN DI PERJUANGKAN MULAILAH DENGAN  
DOA DAN SENYUMAN*

*-MERRY RIANA*

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan untuk insan yang teramat berarti dalam hidup penulis  
Kedua Orang Tuaku Saudara-saudariku yang tercinta.

Rangkaian kata dalam tulisan ini adalah bukti cinta yang kudedikasikan untuk  
segenap keluarga

Terimakasih atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan moril maupun materil  
selama penulis menempuh masa studi. Ku gapai titik ini

diiringi torehan jasa kalian akan ku buktikan pada dunia...

Aku bisa membanggakan kalian



## ABSTRAK

**Andi Yaumil Haeriah. 2019. *Implikasi Lembaga Kemahasiswaan FKIP Terhadap Iklim Akademik Aktivis Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H.Nurdin dan Pembimbing II Muhammad Akhir***

Tujuan Penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana dampak lembaga terhadap Iklim Akademik para Mahasiswa Aktivis kampus Unismuh Makassar, selain itu ingin melihat bagaimana perspektif Mahasiswa mengenai kelembagaan yang ada di kampus Unismuh Makassar.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Kualitatif yang dilaksanakan kurang lebih 2 bulan. Penelitian ini adalah mengenai Implikasi lembaga kemahasiswaan Terhadap Iklim Akademik Aktivis Kampus Banyaknya jumlah mahasiswa Unismuh Makassar yang aktif berorganisasi dan berlembaga dan peneliti mendapatkan 8 orang Informan dimana ada 6 orang Informan adalah mahasiswa yang berpengalaman dalam bidang kepengurusan lembaga atau organisasi. Dan 2 Orang Informan Mahasiswa Biasa. Mahasiswa yang dijadikan Informan adalah Mantan Ketua HMJ, ketua BEM, Pengurus-pengurus lembaga yang lainnya dan yakni Mahasiswa Biasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga kemahasiswaan merupakan wadah untuk mendapatkan Ilmu, pengalaman mengasah kemampuan dan potensi diri Mahasiswa. Mahasiswa yang berlembaga juga bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu dimana Mahasiswa-mahasiswa yang dapat menyeimbangkan Akademik dan lembaga serta pandai mengatur waktu dengan baik. Penyebab mahasiswa yang berlembaga tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu dikarenakan banyaknya mahasiswa yang kurang pandai mengatur waktu dan sebagian mahasiswa kadang-kadang lebih mementingkan organisasi di banding akademik.

**Kata Kunci: Mahasiswa Aktivis Kampus, lembaga, Mahasiswa**

## Abstract

**Andi Yaumil Haeriah. 2019. Implications of the FKIP Student Student Institute on academic Climate of campus activists from Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I H. Nurdin and mentor II final Muhammad**

The purpose of this research researcher wants to see how the impact of the institution on the academic climate of students activists campus Unismuh Makassar, in addition it wants to see how the student's perspective on the institutional that is on the campus Unismuh Makassar.

The type of research used is qualitative research method implemented approximately 2 months this research is about the implications of the student institution on the academic climate of campus activists the number of students Unismuh Makassar An active organization and researcher and researchers get 8 informant in which there are 6 Informans who are students who are experienced in the field of management of institutions or organizations. And 2 ordinary student Informans. The students who made the informant are the former chairman of HMJ, chairman of BEM, caretaker of the other institutions and the ordinary students.

The results showed that the student institution is a platform for gaining knowledge, the experience of honing the skills and self-esteem of students. Students who are in the school can also finish the lecture on time where the students can balance the academic and the institution and good timing well. The cause of students who have been unable to complete the lecture on time because of the number of students who are less good at arranging time and some students sometimes more concerned about the organization in academic appeal.

**Keywords:** College activist students, institutions, students

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil'alamin.* Untaian rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas segala rahmat, hidayah dan anugerah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beserta orang-orang yang tetap setia meniti jalannya sampai akhir zaman.

Skripsi dengan judul Implikasi Lembaga Kemahasiswaan FKIP Terhadap Iklim Akademik Universitas Muhammadiyah Makassar Pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi, disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak hambatan dan kesulitan, namun atas bantuan dan bimbingan serta kerja sama yang ikhlas dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis rampungkan. Karenanya dari lubuk hati terdalam perkenankanlah penulis menghanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua saya Ayahanda **Drs. Andi Djohari P** dan Ibunda **Andi Rosmaniar** kepada beliau sembah sujudku yang tak terhingga atas segala jerih payahnya selama ini yang telah membesarkan, mencurahkan, mendoakan dan berupaya membiayai pendidikan penulis untuk menyelesaikan studinya. Semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* selalu melindungi dan memberi kesehatan kepada Ayah dan Ibu, rasa bangga kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungannya dari awal hingga akhir.

Ucapan terima kasih penulis haturkan dari lubuk hati terdalam kepada bapak **Drs. H.Nurdin M.Pd Pembimbing I** dan **Dr.Muhammad Akhir M.Pd pembimbing II**. Terima kasih karena telah membantu penulis dalam memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat: Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib M.Pd., Ph.D.,Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi kesempatan kepada penyusun untuk menuntut ilmu di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dr. H.Nurdin M.Pd Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi dan Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D Sekretaris Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang telah mendidik penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Seluruh Staf Akademik Prodi Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan bantuan jasa dalam bidang keadministrasian kepada penulis selama menjadi mahasiswa seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya

kepada penulis untuk memberikan informasi dan data sampai pada penyelesaian skripsi ini.

Kepada sepupu saya Alvina Nurulita saya ucapkan terima kasih telah membantu saya dalam proses penelitian.

Untuk teman saya Sidar, Ipong, Hikma dan yang lainnya yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu terimakasih dorongan yang sudah diberikan kepada saya selama ini hingga saya mampu bangkit kembali untuk semangat menjalankan tugas kuliah.

HMJ Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi ruang dalam mengenal panggung keorganisasian meskipun penulis sadar bahwa tak banyak jasa yang kami torehkan. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga amal baik yang diberikan kepada penyusun mendapat imbalan dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Akhirnya dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini memiliki guna dan manfaat bagi penulis khususnya dan semua yang membutuhkan.

Makassar, 14 September 2019

Peneliti

**Andi Yaumil Haeriah**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Konsep.....	11
1. Konsep Implikasi Lembaga Kemahasiswaan.....	11
2. Eksistensi Organisasi Mahasiswa .....	19
3. Interaksi Antar Organisasi Mahasiswa .....	19

4. Faktor-faktor penentu prestasi kerja individu dalam organisasi	20
B. Kajian Teori .....	22
C. Kerangka Pikir .....	27
D. Hasil Penelitian Terdahulu.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Informan Penelitian.....	36
E. Jenis Dan Sumber Data Penelitian.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Teknik Analisis.....	42
I. Keabsahan Data.....	45
J. Etika Penelitian.....	46
<b>BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Lokasi Penelitian.....	49
B. Visi Dan Misi Unismuh Makassar.....	50
<b>BAB V HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	57
B. Kesimpulan&Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Perguruan tinggi sebagai sebuah institusi pendidikan, dimana institusi pendidikan ini menjadi salah satu sarana pendidikan yang penting dalam proses transfer nilai dan pengetahuan yang berlangsung antara pendidik yakni dosen dan mahasiswa sebagai peserta didik, sehingga dari proses tersebut diharapkan akan mampu mencetak pribadi-pribadi yang unggul serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan demi kemajuan bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu wadah pengembangan potensi yang dimiliki mahasiswa. pendidikan nasional yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa (Wahyuni, 1997:2).

Untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ini roda pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga proses pendidikan dapat berjalan seiring dengan perkembangan teknologi yang telah maju. Dengan adanya proses pendidikan yang bergerak seiring dengan perkembangan teknologi, maka akan menciptakan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang lahir dari dunia pendidikan.

Salah satu wadah proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah perguruan tinggi atau universitas. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang di sertai tugas dan tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa dan menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam hard skill maupun soft skill. Hal ini sesuai dengan Undang-undang sisdiknas No.,20/ 2003 tentang “sistem pendidikan nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pengertian Mahasiswa Organisasi dan Nilai Indeks Prestasi Mahasiswa adalah maha dan siswa, yaitu seorang siswa yang telah mencapai tingkat lebih tinggi lagi. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Jadi, Mahasiswa adalah seseorang yang memiliki potensial dalam memahami perubahan dan perkembangan di dunia pendidikan dan lingkungan masyarakat. Yang memiliki posisi dan peran sebagai agent of change, social controler, dan the future leader.

Mahasiswa sebagai bagian dari kaum muda dalam tatanan masyarakat yang mau tidak mau pasti terlibat langsung dalam tiap fenomena sosial, harus mampu mengimplementasikan kemampuan keilmuannya dalam akselerasi perubahan keumatan ke arah berkeadaban. Organisasi adalah sebuah sistem (wadah) yang terdiri dari sekelompok individu yang terstruktur dan

sistematis, yang saling berinteraksi, memanfaatkan sumber daya dan memiliki harapan dan kepentingan bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Nilai Indeks Prestasi adalah tingkat keberhasilan studi yang dicapai oleh mahasiswa dari semua kegiatan akademik yang diikuti mahasiswa dalam jangka tertentu, yang dinyatakan dalam bentuk bilangan. Indeks Prestasi terdiri atas 2 macam, yaitu Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada setiap semesternya.

Organisasi adalah suatu sarana dan wahana untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi diri bagi para aktivis yang ada dalam organisasi tersebut (Edi Haryono, 2014: 77). Mahasiswa pada saat ini merupakan harapan besar bagi masyarakat sebagai penyambung lidah rakyat terutama bagi perubahan di masyarakat (agent social of change). Dimana disini mahasiswa mencoba untuk mencari pengalaman baru serta ilmu- ilmu baru yang bermanfaat melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi yang mana di harapkan dapat menunjang nilai indeks prestasi mahasiswa itu sendiri.

Meskipun terkadang ada sebagian orang yang berasumsi bahwa organisasi mengganggu perkuliahan. Dengan berbagai persepsi, pandangan serta paradigma dari para mahasiswa itu sendiri, diantaranya: (1) Organisasi itu tidak penting, (2) buang-buang waktu, (3) membuat nilai mahasiswa menurun karena terlalu sibuk di organisasi, sedangkan kuliah terbengkalai, (4) organisasi itu tidak ada manfaatnya, hanya mengganggu kegiatan kuliah,

bahkan ada yang mengatakan bahwa (5) mengikuti organisasi itu untuk belajar berbohong. Akan tetapi semua itu kembali lagi dalam diri individu mahasiswa itu sendiri bagaimana ia mengikut sertakan organisasi itu dengan baik tanpa adanya kesimpangsiuran antara organisasi dengan perkuliahan itu sendiri.

Seperti yang dikatakan oleh Robert K. Merton bahwasanya sering terjadi percampur adukkan antara motif subyek dengan pengertian fungsi. Fungsi sendiri adalah akibat yang dapat diamati yang menuju adaptasi adalah penyesuaian dalam suatu sistem. Sedangkan akibat yang tidak sesuai dengan dalam suatu sistem dalam konsep ini bagi Merton disebut dengan sebutan disfungsi.

Maka disini peneliti mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Organisasi Terhadap Prestasi Mahasiswa”, yaitu dengan meneliti pengaruh keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi terhadap nilai indeks prestasi mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Apakah memberikan dampak positif atau negatif terhadap nilai indeks prestasi mahasiswa (IP/IPK).

Keaktifan Mahasiswa dalam berorganisasi dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang besar untuk prestasi belajar mahasiswa. Dari sekian banyak kegiatan yang ada di kampus, mahasiswa yang aktif dalam organisasi harus bisa membagi waktunya antara kuliah dan berorganisasi karena hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Mahasiswa yang bisa membagi waktunya dengan baik antara organisasi dengan kuliah

kemungkinan besar prestasi belajarnya lebih baik di bandingkan dengan mahasiswa yang tidak bisa membagi waktunya dengan baik.

Dibalik semua manfaat positif yang bisa di dapatkan oleh mahasiswa guna mempersiapkan diri menjadi seorang intelektual muda, kegiatan kuliah sambil mengikuti aktivitas organisasi atau menjadi seorang aktivis organisasi merupakan hal yang sulit untuk dilakukan. Mahasiswa harus, membagi waktu dan konsentrasinya menjadi dua serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari aktivitas tersebut. Dalam menjaga komitmen tersebut di butuhkan motivasi yang tinggi, terutama motivasi belajar karna motivasi belajar mempengaruhi tujuan dalam berprestasi dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya motivasi belajar dan mengarahkan mahasiswa bekerja untuk lebih rajin belajar dan mengarahkan mahasiswa bekerja untuk mencapai tujuannya, misalnya dengan mengatur atau memanage waktu agar dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu (Purwanto,2004:72).

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor psikologis, dalam hal ini motivasi belajar. Motivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan.

Faktor motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan demikian seorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan melakukan kesungguhan dalam belajar sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik (IPK) Mahasiswa.

Nasution (2001:38), juga, mengungkapkan bahwa prestasi timbul dari tinggi rendahnya motivasi yang dimilikinya, individu yang mempunyai motivasi tinggi lebih baik prestasi belajarnya dari pada yang mempunyai motivasi rendah.

Klim Akademik di universitas Muhammadiyah Makassar adalah sebuah proses transformasi produktif untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berkualitas dan mampu memenuhi kepuasan dari mereka yang akan memanfaatkannya sebagai sumber daya sebagai produksi aktif di industri ataupun lapangan kerja lain. Suasana akademik memang bukan sebuah komponen fisik yang memiliki dimensi yang bisa di ukur dengan satu tolok ukur yang jelas, namun suasana akademik yang berkualitas akan mampu dikenali dan dirasakan. Identifikasi serta daya upaya untuk melakukan perubahan dan perbaikan dari komponen pendukung terbentuknya suasana akademik yang kondusif akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas suasana akademik merupakan kondisi yang harus mampu diciptakan untuk membuat proses pembelajaran di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuannya. Suasana akademik menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, maupun antara sesama dosen untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Berdasarkan fakta diatas, peneliti menganggap bahwa pentingnya penelitian ini adalah bagaimana proses belajar di dalam dan diluar kelas mahasiswa dikampus, dimana diluar kelas berbentuk lembaga atau organisasi

dan didalam kelas yaitu ruang kuliah atau proses belajar didalam ruang kelas yang terstruktur.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul **"Implikasi Lembaga Kemahasiswaan FKIP terhadap iklim Akademik Aktivis di Universitas Muhammadiyah Makassar.**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implikasi lembaga kemahasiswaan FKIP terhadap iklim Akademik di Universitas Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana Prespektif mahasiswa FKIP mengenai lembaga kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Makassar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji tentang pengaruh keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi terhadap nilai indeks prestasi serta ingin membuktikan bahwa organisasi tidak berdampak negatif terhadap nilai prestasi mahasiswa, namun sebaliknya (berdampak positif).

1. Untuk mengetahui bagaimana implikasi lembaga kemahasiswaan FKIP terhadap iklim Akademik mahasiswa Aktivis Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Untuk mengetahui bagaimana perspektif mahasiswa FKIP mengenai lembaga kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Makassar

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan Perspektif Mahasiswa mengenai lembaga kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi pihak peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk lebih memahami bagaimana pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Muhammadiyah Makassar.

#### b. Bagi pihak Universitas

Manfaat penelitian ini bagi universitas yaitu dapat menambah koleksi pustaka bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

#### c. Bagi Penelitian berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi yang bermanfaat untuk memperhatikan beberapa hal atas indikasi lain. Yang dapat mencerminkan pengaruh keaktifan mahasiswa

dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

## **E. Defenisi Operasional**

### **a. Lembaga Mahasiswa**

Lembaga adalah institusi atau pranata yang di dalamnya terdapat seperangkat hubungan norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan yang nyata dan berpusat kepada berbagai kebutuhan sosial serta serangkaian tindakan yang penting dan berulang.

Lembaga mahasiswa adalah sebuah wadah pembelajaran mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi, kepemimpinan, dan belajar menjalankan kegiatan, dari mulai yang bersifat akademik maupun non-akademik. Tujuan dari lembaga mahasiswa didirikan yakni untuk membuat suatu lembaga pemerintahan internal kampus dengan tujuan membantu pencapaian visi suatu universitas tidak hanya itu, lembaga mahasiswa juga bertujuan untuk menanamkan budaya kritis dan kepekaan sosial kepada setiap mahasiswa terhadap internal universitas dalam hal mengkritisi setiap kebijakan rektorat beserta jajarannya maupun persoalan terhadap pemerintahan negara.

### **b. Aktivistis Kampus**

Aktivistis adalah orang (terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yang bekerja aktif

mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan organisasinya (KBBI, 2008:31).

Mahasiswa aktivis adalah mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yang ada di universitasnya. Aktivis merupakan segelintir orang dari sekian banyaknya mahasiswa yang menduduki perguruan tinggi atau sering disebut juga dengan kampus (Ana Rosdiana, 2010:3).

Aktivis hanya menjadi minoritas dalam komposisi mahasiswa dikampus, karena cenderung sebagian besar mahasiswa saat ini adalah berkutat dalam ruang kelas, perpustakaan, kantin, dan kos yang mengejar nilai tinggi.

Segelintir orang yang disebut aktivis tersebut mampu membuat dinamisasi dalam kehidupan kampus, yang menjadi motor penggerak, yang berusaha untuk memberikan pengorbanan. Mereka adalah mahasiswa yang sadar dan tersadarkan untuk berkontribusi membangun bangsa dan negara dengan kampus sebagai tempat untuk mengawali melalui berbagai peristiwa yang mendidik dan membelajarkan.

c. Iklim Akademik

Iklim Akademik adalah sebuah kemampuan menguasai ilmu pengetahuan yang telah di uji kepastian dan kebenarannya sehingga bisa di ukur baik berupa nilai maupun yang biasanya Penciptaan suasana akademik yang kondusif dapat dilakukan dengan menyediakan sarana-prasarana pendukung yang cukup sehingga interaksi dosen dan mahasiswa dapat terpelihara baik di dalam maupun di luar kampus.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Konsep

##### 1. Konsep Implikasi lembaga kemahasiswaan

Implikasi adalah efek yang di timbulkan di masa depan atau dampak yang di rasakan ketika melakukan sesuatu. Lembaga adalah institusi atau pranata yang di dalamnya terdapat seperangkat hubungan norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan yang nyata dan berpusat kepada berbagai kebutuhan sosial serta serangkaian tindakan yang penting dan berulang.

Mahasiswa merupakan insan intelektual yang akan menjadi generasi penerus bangsa di masa depan. Dalam mengembangkan dirinya, mahasiswa tidak hanya bisa memanfaatkan ruang kuliah sebagai tempat belajar, berhimpun dalam organisasi kemahasiswaan juga merupakan sarana belajar bagi setiap mahasiswa untuk bisa mengembangkan kemampuan intelektual, kemampuan sosial dan kemampuan religiusnya.

Lembaga mahasiswa adalah sebuah wadah pembelajaran mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi, kepemimpinan, dan belajar menjalankan kegiatan, dari mulai yang bersifat akademik maupun non-akademik. Tujuan dari lembaga mahasiswa didirikan yakni untuk membuat suatu lembaga pemerintahan internal kampus dengan tujuan membantu pencapaian visi suatu universitas. Tidak hanya itu, lembaga mahasiswa juga bertujuan untuk menanamkan budaya kritis dan kepekaan

sosial kepada setiap mahasiswa terhadap internal universitas dalam hal mengkritisi setiap kebijakan rektora beserta jajarannya maupun persoalan terhadap pemerintahan negara.

Penggunaan istilah lembaga atau institusi cukup sering kita dengar sehari-hari di masyarakat dan sering dikaitkan dengan organisasi, sosial, masyarakat, formal, dan informal. Pada umumnya penggunaan kata lembaga tidak bisa dipisahkan dengan istilah lain yang berhubungan dengan organisasi, sosial, masyarakat, karena merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. memberikan definisi pada hak, kewajiban, kepentingan, dan tanggungjawab bersama.

Hal ini diungkapkan oleh Sitepu yang menyatakan bahwa politik adalah segala hal yang terkait dengan “penyelenggaraan negara dan pemerintahan”. Jadi bisa dikatakan bahwa dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan maka seorang mahasiswa sedang belajar berpolitik. jadi, lembaga adalah suatu organisasi yang memiliki heirarki, yaitu adanya mekanisme administrative dan kewenangan. Organisasi kemahasiswaan yang dibentuk oleh mahasiswa merupakan *miniature state* atau *student goverment* yang melaksanakan tugas dan fungsi seperti sebuah negara. Konsekuensi dari organisasi kemahasiswaan sebagai *student government* ialah segala aktivitasnya merupakan aktivitas politik (Sitepu, 2012: 10).

Berhimpun ke dalam organisasi kemahasiswaan merupakan hak bagi setiap mahasiswa.

Seperti diatur di dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 ayat 1 sampai 3 yang menyatakan bahwa: Mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan.

1. Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk:
  - a. mewadahi kegiatan Mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi Mahasiswa.
  - b. mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan;
  - c. memenuhi kepentingan dan kesejahteraan Mahasiswa dan
  - d. mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
2. Organisasi kemahasiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi intra Perguruan Tinggi.

Jadi dapat di simpulkan bahwa implikasi lembaga kemahasiswaan adalah efek yang di timbulkan di masa depan atau sebuah wadah pembelajaran mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi, kepemimpinan, dan belajar menjalankan kegiatan, dari mulai yang bersifat akademik maupun non-akademik. Tujuan dari lembaga mahasiswa didirikan yakni untuk membuat suatu lembaga pemerintahan internal kampus dengan tujuan membantu pencapaian visi suatu universitas. Tidak hanya itu, lembaga mahasiswa juga bertujuan untuk menanamkan budaya kritis dan kepekaan sosial kepada setiap mahasiswa terhadap internal

Mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan.

3. Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk:
  - a. mewadahi kegiatan Mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi Mahasiswa.
  - b. mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan;
  - c. memenuhi kepentingan dan kesejahteraan Mahasiswa dan
  - d. mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
4. Organisasi kemahasiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi intra Perguruan Tinggi.

Jadi dapat di simpulkan bahwa implikasi lembaga kemahasiswaan adalah efek yang di timbulkan di masa depan atau sebuah wadah pembelajaran mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi, kepemimpinan, dan belajar menjalankan kegiatan, dari mulai yang bersifat akademik maupun non-akademik. Tujuan dari lembaga mahasiswa didirikan yakni untuk membuat suatu lembaga pemerintahan internal kampus dengan tujuan membantu pencapaian visi suatu universitas. Tidak hanya itu, lembaga mahasiswa juga bertujuan untuk menanamkan budaya kritis dan kepekaan sosial kepada setiap mahasiswa terhadap internal universitas dalam hal mengkritisi setiap kebijakan rektorat beserta jajarannya maupun persoalan terhadap pemerintahan negara.

Adapun lembaga-lembaga yang ada di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

1) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

Organisasi Mahasiswa ditingkat jurusan di suatu perguruan tinggi yang merupakan kegiatan ekstra kulikuler. Himpunan Mahasiswa merupakan media bagi anggotanya untuk mengembangkan pola pikir, potensi, dan kepribadian yang berkaitan dengan disiplin ilmunya agar siap terjun ke masyarakat. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) atau Himpunan Mahasiswa Program Studi (MHPS) berada di tingkat fakultas dan berada di bawah koordinasi Senat Mahasiswa atau BEM Fakultas, sehingga seluruh kegiatannya harus berafiliasi ke program Senat Mahasiswa. Adapun kegiatan HMJ umumnya hanya terbatas pada kegiatan di tingkat jurusan, khususnya dalam rangka pengkajian dan pengembangan keilmuan setiap jurusan.

2) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)

Himpunan Mahasiswa Universitas adalah organisasi mahasiswa intra kampus yang merupakan lembaga eksekutif di tingkat pendidikan tinggi. Dalam melaksanakan program-programnya, umumnya BEM memiliki beberapa departemen. Berbeda dengan himpunan mahasiswa di setiap jurusan, cakupan atau ruang lingkup Badan Eksekutif Mahasiswa bisa lebih luas mencakup satu fakultas atau satu perguruan tinggi. Dalam hal ini Badan Eksekutif Mahasiswa mengadaptasi eksekutif dalam pemerintahan yang bertanggung jawab untuk menerapkan hukum atau

kebijakan lainnya yang berlaku pada suatu fakultas atau pun pada suatu perguruan tinggi.

### 3) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

merupakan salah satu Organisasi Otonom yang berada dibawah Muhammadiyah sebagai organisasi induk. Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah yang bergerak dalam bidang kemasyarakatan mempunyai cita-cita mulia untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam guna mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-benarnya dan diridhoi Allah SWT. Oleh karena itu Muhammadiyah dalam menjalankan dakwahnya harus menyentuh seluruh elemen masyarakat baik itu kaum elite sampai kalangan kaum awam, dan elemen Mahasiswa sebagai kaum intelektual muda juga menjadi elemen penting yang akan menyuarakan dakwah muhammadiyah amar ma'ruf nahyi munkar dikalangan kampus.

Organisasi intra dan ekstra kampus merupakan organisasi yang bermanfaat bagi mahasiswa tetapi memiliki persoalan bila dikaitkan dengan visi dan misi Perguruan Tinggi.

Organisasi ekstra adalah organisasi di luar kampus yang keberadaannya sebagian tergantung pada mahasiswa sebagai pelaku organisasi.

Kedudukan mahasiswa yang strategis menjadi sumber rekrutmen bagi organisasi ekstra kampus.

Mahasiswa dipandang sebagai generasi muda yang memiliki intelektualitas yang tinggi. Keuntungan inilah yang diharapkan akan bisa mengembangkan organisasi ekstra kampus tersebut. Keuntungan lainnya, jika aktivitas organisasi ekstra itu ada di lingkungan mahasiswa, akan memiliki *cost* produksi yang rendah dalam pengkaderan. Hal-hal tersebut akan menjadidaya tarik organisasi ekstra untuk mengembangkan diri di tubuh Perguruan Tinggi. Untuk mencapai visi dan misinya, maka organisasi ekstra tersebut akan berhadapan dengan organisasi intra kampus, dimana organisasi ini ditumbuhkan dan dikembangkan dari, oleh dan untuk kampus. Situasi yang demikian membuat organisasi ekstra kampus akan menyesuaikan dengan organisasi intra kampus yang tujuannya untuk memuluskan.

#### 1) Interaksi Antar Organisasi Mahasiswa

Visi misi yang sejalan tentu tidak menimbulkan konflik namun visi dan misi yang berbeda atau bahkan bertentangan konflik. Konflik yang tereskalasi tentu akan merugikan organisasi ekstra karena otonomi kampus. Karena *basic* organisasi ekstra kampus tidak berakar dari kebijakan kampus.

Situasi ini, tentu Agar konflik tidak terbuka serta visi misi organisasi ekstra dapat terakomodir di kampus, maka yang menjadi strategi adalah memasukkan orang-orang organisasi ekstra kampus ke dalam jabatan strategis organisasi intra kampus yang diharapkan mampu membuat

kebijakan yang menguntungkan atau sejalan dengan visi misi organisasi ekstra kampus.

Jika kebijakan organisasi intra kampus banyak “dikooptasi” oleh kepentingan-kepentingan di luar Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka Perguruan Tinggi akan mengalami disfungsi, sebagai pencetak kader bangsa yang dalam pengertian *The Founding Fathers* “*All for all*”. Kondisi ini mengakibatkan Perguruan Tinggi menjadi inang pengasuh kekuatan politik tertentu.

Visi misi yang sejalan akan menggelorakan semangat mahasiswa dalam berkegiatan. Hal ini menguntungkan Perguruan Tinggi karena dapat menjadi wadah pengembangan potensi mahasiswa menjadi penerus bangsa. Keadaan ini yang mempermudah pembentukan networking antar mahasiswa Perguruan Tinggi dalam mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.

Beberapa kampus, dikotomi organisasi intra dan ekstra kampus tidak jarang memunculkan gesekan-gesekan yang berujung pada konflik. Agar konflik tidak terbuka serta visi misi organisasi ekstra dapat terakomodir di kampus, maka yang menjadi strategi adalah memasukkan orang-orang organisasi ekstra kampus ke dalam jabatan strategis organisasi intra kampus yang diharapkan mampu membuat kebijakan yang menguntungkan atau sejalan dengan visi misi organisasi ekstra kampus. Jika kebijakan organisasi intra kampus banyak “dikooptasi” oleh kepentingan-kepentingan di luar Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka

Perguruan Tinggi akan mengalami disfungsi, sebagai pencetak kader bangsa yang dalam pengertian *The Founding Fathers* “*All for all*”. Kondisi ini mengakibatkan Perguruan Tinggi menjadi inang pengasuh kekuatan politik tertentu.

Visi misi yang sejalan akan menggelorakan semangat mahasiswa dalam berkegiatan. Hal ini menguntungkan Perguruan Tinggi karena dapat menjadi wadah pengembangan potensi mahasiswa menjadipenerus bangsa. Keadaan ini yang mempermudah pembentukan networking antar mahasiswa Perguruan Tinggi dalam mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Di beberapa kampus, dikotomi organisasi intra dan ekstra kampus tidak jarang memunculkan gesekan-gesekan yang berujung pada konflik antara kedua pihak. Organisasi intra atau ekstra kampus, mendiskreditkan pihak yang tidak menjadi bagian dari mereka. Biasanya, organisasi intra kampus, karena merasa bahwa kampus merupakan ”rumah” mereka, maka sebisa mungkin peluang bagi organisasi ekstra kampus untuk ikut mewarnai dinamika kampus ditutup serapat-rapatnya. Tidak jarang usaha-usaha untuk mendiskreditkan organisasi ekstra kampus pun dilancarkan oleh para empunya kampus tersebut.

Merasa ruang geraknya dibatasi, organisasi ekstra kampus pun tidak kehilangan akal. Berbagai macam celah berusaha ditemukan agar dapat ikut mewarnai dinamika kampus yang sedang berkembang.

Kreativitas dalam bergerak semakin diuji ketika (di masa lalu) muncul pelarangan organisasi ekstra kampus/partai politik dalam

kehidupan kampus. Surat Keputusan (SK) tersebut berisi larangan segala bentuk Organisasi Ekstra Kampus dan Partai Politik membuka sekretariat (perwakilan) atau melakukan aktivitas politik praktis dalam kampus. Bersenjatakan Sk Dirjen Dikti Nomor 26/DIKTI/Kep/2002 ini, beberapa organisasi intra kampus mencoba menghalau pergerakan organisasi ekstra kampus di dalam "rumah" mereka (kampus). Mereka menafsirkan bahwa organisasi ekstra kampus dilarang beraktivitas.

2) Faktor-faktor penentu prestasi kerja individu dalam organisasi

Faktor-faktor penentu prestasi kerja individu dalam organisasi adalah faktor individu dan faktor lingkungan kerja organisasi. Hal ini sesuai dengan teori konvergensi William Stern. Pendapat William Stern dalam teorinya tersebut, sebenarnya merupakan perpaduan dan pandangan teori heriditas dari Schopenhauer dan teori lingkungan dari John Locke, secara inti, Schopenhauer dalam teori heriditasnya bahwa hanya faktor individu (termasuk faktor keturunannya) yang sangat menentukan seorang individu mampu berprestasi atau tidak sedangkan John Locke dalam teori lingkungan berpendapat bahwa hanya faktor lingkungan yang sangat menentukan seseorang individu mampu berprestasi atau tidaknya. Penulis sependapat dengan pandangan teori konvergensi dari William Stern bahwa faktor-faktor penentu prestasi kerja individu adalah faktor individu dan faktor lingkungan kerja organisasinya.

#### a. Faktor Individu

Secara psikologis, Individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisik (jasmaniah). Dengan adanya integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik, maka individu tersebut memiliki konsentrasi yang baik ini merupakan modal utama individu manusia mampu mengelola dan mendayagunakan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, tanpa adanya konsentrasi yang baik dari individu dalam bekerja, maka mimpi pimpinan mengharapkan mereka dapat bekerja produktif dalam mencapai tujuan organisasi. Konsentrasi individu dalam bekerja sangat di pengaruhi oleh kemampuan potensi (kecerdasan pikiran/intelegensi Quotient atau IQ dan kecerdasan emosi atau emosional quotient/EQ). Pada umumnya individu yang mampu bekerja dengan penuh konsentrasi apabila ia memiliki tingkat intelegensi minimal normal (average, above average, superior, very superior dan gifted) dengan tingkat kecerdasan emosi baik (tidak merasa bersalah yang berlebihan, tidak mudah marah, tidak dengki, tidak benci, tidak iri hati, tidak dendam, tidak sombong, tidak minder, tidak cemas, memiliki pandangan dan pedoman hidup yang jelas berdasarkan kitab sucinya).

#### b. Faktor Lingkungan Organisasi

Faktor lingkungan kerja organisasi sangat menunjang bagi individu dalam mencapai prestasi kerja. Faktor lingkungan organisasi yang

dimaksud antara lain uraian jabatan yang jelas, auroitas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi kerja efektif, hubungan kerja harmonis, iklim kerja respek dan dinamis, peluang berkarier dan fasilitas kerja yang relatif memadai. Sekalipun jika faktor lingkungan organisasi kurang menunjang, maka bagi individu yang memiliki tingkat kecerdasan pikiran memadai dengan tingkat kecerdasan emosi baik sebenarnya ia tetap dapat berprestasi dalam tingkat bekerja. Lingkungan organisasi yang demikian dapat diubah dan bahkan dapat diciptakan oleh individu tersebut serta merupakan pemacu (pemotivator), tantangan bagi dirinya dalam berprestasi di organisasinya.

## **B. Kajian Teori (Sebagai Landasan Teori)**

### 1) Tindakan rasionalitas instrumental / Zwerk Rational

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang di lakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

Beberapa masalah akan dihadapi dalam menganalisa tindakan social menurut pandangan Max Weber. Para ahli filsafat social, pujangga dan pengamat social lainnya, berbeda secara mendalam dalam memberikan prioritas pada pikiran, intelek dan logika (kegiatan otak) atau pada hati (seperti perasaan, sentiment, emosi). Jika menjelaskan perilaku manusia. Sejauh mana perilaku manusia itu bersifat rasional. Tidak seorang pun berbuat sesuatu tanpa pikiran, tetapi pikiran mungkin hanya sekedar

keinginan untuk menyatakan suatu perasaan dan bukan suatu perhitungan yang sadar atau logis. terkadang kita berfikir bahwa tindakan yang dilakukan orang lain sama sekali tidak masuk akal, hanya menjadi berarti apabila orang itu menjelaskan alasan bagi tindakan itu. Meskipun kriteria yang kita gunakan untuk penilaian seperti itu mungkin agak longgar.

Jadi teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu itu di dasarkan pada dasar pemikiran, salah satu dasar dari tindakan individu itu dijelaskan oleh Max Weber mengenai tindakan rasionalitas Instrumental / Zweck Rational.

## 2) Teori struktural pertukaran

Pertukaran dan kekuasaan dalam pertukaran kehidupan sosial

Blau memulai tesisnya dengan menerima prinsip pertukaran sosial dari ahli psikologi B.F. Skinner dan kemudian yang di bahas oleh ahli teori pertukaran sosial George C. Homans. Termasuk dalam prinsip-prinsip tersebut ialah fenomena daya tarik individu terhadap satu sama lain serta keinginan mereka akan sebagai jenis ganjaran sosial. Keinginan untuk memperoleh ganjaran sosial ini merupakan sesuatu yang bersifat "given" di dalam teori Blau dan merupakan asal usul struktur sosial.

Blau memang mengakui tidak semua perilaku manusia di bimbing oleh pertimbangan pertukaran sosial, tetapi dia berpendapat kebanyakan memang demikian. Dia mempertengahan dua persyaratan yang harus dipenuhi bagi perilaku yang menjurus pada pertukaran sosial (1) perilaku tersebut "harus berorientasi pada tujuan-tujuan yang hanya dapat dicapai

melalui interaksi dengan orang lain. Dan (2) perilaku “harus bertujuan untuk memperoleh sarana bagi pencapaian tujuan-tujuan tersebut (“Blau,1964:5). Tujuan yang diinginkan itu dapat berupa ganjaran ekstrinsik (seperti uang, barang-barang, atau jasa-jasa atau instrinsik termasuk (kasih sayang, kehormatan atau kecantikan). Perilaku manusia yang di bimbing oleh prinsip-prinsip pertukaran sosial itu mendasari pembentukan struktur serta lembaga-lembaga sosial.

Sampai disini Teori Homans dan Blau sesuai satu sama lain tetapi perhatian Blau melangkah melampaui tekanan mikroteoritis dari Homans. Blau melangkah melampaui tekanan mikroteoritis dari homans. Blau dan homans sependapat bahwa individu-individu dalam kelompok-kelompok kecil saling tertarik pada asosiasi di sebabkan oleh keinginan memperoleh jenis ganjaran sosial. Walaupun dalam kelompok kecil pertukaran dapat merupakan prinsip yang mengarahkan, tetapi berfungsinya organisasi-organisasi besar tidak dapat direduksi pada tesis psikologis ini. Blau bergerak lebih jauh dari homans dengan memperhatikan organisasi-organisasi besar dan penekanan pada prinsip kelahira (emergency). Perhatian teoritis utama Blau di tunjukkan pada “perubahan dalam proses-proses sosial yang terjadi sementara orang bergerak dari struktur sosial yang sederhana menuju struktur sosial yang lebih kompleks, dan pada kekuatan-kekuatan sosial baru yang tumbuh dari terakhir” (Blau,1964: 31).

Perhatian ini dapat di tunjukkan oleh perkembangan stratifikasi dalam kelompok-kelompok yang lebih kompleks dari pada dalam hubungan-hubungan kelompok yang lebih sederhana.

Walaupun keinginan terhadap ganjaran-ganjaran sosial pada mulanya saling menarik individu-individu ke dalam asosiasi tetapi bibit-bibit fenomena yang lahir mulai kelihatan. Salah satu ciri struktural yang lahir itu ialah sistem stratifikasi yang sederhana. Dalam tahap awal pembentukan kelompok, individu-individu mencoba menunjukkan “nilai” mereka bagi kelompok karena para anggota akan memberi nilai sumbangan yang berbeda, maka berkembanglah perbedaan-perbedaan status. Misalnya tidak setiap orang mampu atau bersedia mengambil tanggung jawab kepemimpinan kelompok, bilamana anggota terikat pada berbagai tujuan kelompok dan menerima ganjaran dari keterikatan itu, maka dari beberapa dari mereka akan mundur dan memberi orang lain peluang untuk posisi tersebut. Dalam mempertukarkan sumbangannya pemimpin-pemimpin itu memperoleh ganjaran materi dari kekuasaan yang berbeda. Tetapi karena karena terjadi diferensiasi hal itu mempertinggi tingkat kebutuhan akan integritas sosial dari status-status yang berbeda.

Kebutuhan bagi kohesi ini di penuhi ketika sebagian besar anggota kelompok “mengundurkan diri dari persaingan untuk memperoleh status dan mengembangkan ikatan persahabatan timbal balik. Kohesi yang demikian perlu dan memperkuat kelompok di saat berusaha mencapai

berbagai tujuan. Walaupun proses ini dapat membantu menjelaskan perkembangan sistem tersebut, tetapi demikian stratifikasi telah berkembang, sebagaimana yang akan kita lihat, maka dia akan diabadikan melalui hubungan-hubungan kekuasaan dari pada melalui pertukaran-sosial.

Blau mengakui tidak semua transaksi sosial bersifat simetris dan berdasarkan pertukaran sosial seimbang, jelaslah, bahwa hubungan-hubungan antar pribadi dapat bersifat timbal-balik atau sepihak. Dalam hal terjadi hubungan yang bersifat simetris, dimana semua anggota menerima ganjaran sesuai dengan apa yang di berikanya. Maka dapat menyebut hal demikian sebagai hubungan pertukaran. Di dalam hubungannya dengan masalah stratifikasi, kita dapat berbicara tentang pertukaran sejauh hubungan-hubungan itu menguntungkan bagi para anggota yang berkedudukan tinggi atau rendah. Suatu hubungan kekuasaan yang bersifat memaksa merupakan hubungan terdapat pertukaran tidak seimbang yang di pertahankan melalui sangsi-sangsi negatif. Dengan demikian kekuasaan yang memaksa itu merupakan fenomena yang bersifat emergent dan belum memperoleh penjelasan sebagaimana mestinya dalam proses pertukaran psikologis.

### 3) Kepribadian status Ralph Linton

Teori ini berpendapat bahwa manusia untuk dapat hidup secara efektif di dalam masyarakat, tidak cukup hanya memiliki sejenis kepribadian tipikal saja, tetapi memerlukan seperangkat kepribadian tipikal yang

berhubungan dengan perannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena seseorang dapat memiliki lebih dari satu status di dalam kehidupan masyarakat.

Kepribadian status menurut Ralp Linton adalah seperangkat kepribadian tipikal yang sesuai dengan status seseorang di dalam masyarakatnya. Seseorang yang menduduki status sosial tertentu harus mampu mengembangkan sikap dan emosinya yang sesuai dengan tuntutan status tersebut. Dengan demikian seseorang yang mampu memperankan statusnya dengan baik, maka ia akan mengalami konflik diri.

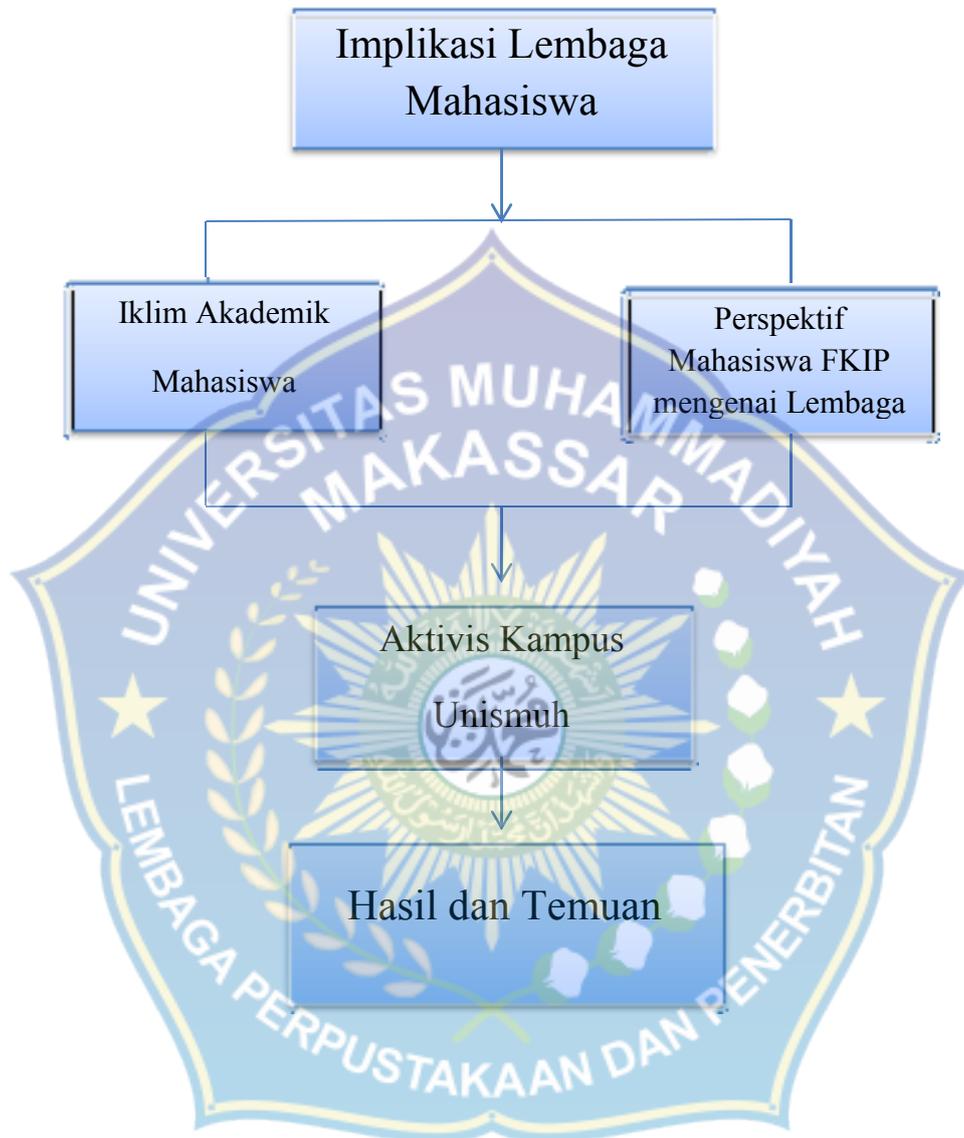
Jadi teori ini menjelaskan prinsip resiprositas (*reciprocity*) sebagai dasar sosialisasi, Blau menganalisa struktur dan dinamika-dinamika kolektivitas. Dengan tetap mengetengahkan analisa tingkat mikro dan makro sosiologis, Blau menekankan perbedaan antara perilaku sosial dalam kelompok kecil yang intim dan dalam organisasi sosial yang kompleks.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka Konseptual yang peneliti lakukan untuk mencari suatu kebenaran dari data atau masalah yang di temukan seperti, membandingkan hasil penelitian yang telah ada dengan penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan sekarang, membantah atau membenarkan hasil penelitian yang sebelumnya, menemukan suatu kajian baru (ilmu baru) yang akan digunakan dalam menjawab masalah-masalah yang ada.

Proses penelitian yang dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan yang akan diperlukan, ada yang melakukan penelitian dengan metode sampling, oleh literatur (studi pustaka), studi kasus, dan pengamatan langsung ke lapangan apa yang terjadi sebenarnya apa yang akan di peroleh dari sebuah penelitian tergantung dari pemikiran, walaupun secara umum tidak semuanya apa yang di inginkan tidak sesuai apa yang di pikirkan sebelumnya dan disini peneliti akan memaparkan semua hasil yang akan di dapatkan di lokasi tentang kenyataan yang terjadi Adapun struktural dalam penelitian ini yang sesuai dengan apa yang ingin di lakukan.



**Bagan Kerangka Pikir**

## D. Hasil Penelitian Terdahulu

### 1) Penelitian Pertama

Layyinatus syiffa, Sunawon dan Eko Sunantoro dalam jurnalnya yang berjudul prokrastinasi akademik pada lembaga kemahasiswaan dari segi konsep diri dan regulasi emosi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan regulasi emosi dengan prokrastinasi akademik lembaga kemahasiswaan baik secara parsial maupun bersama-sama. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kolerasional. Sampel yang digunakan 169 dari populasi 365 maha siswa dengan teknik pengambilan sampel cluster sampling. Adapun teknik analisis data menggunakan regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara konsep diri dan prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang signifikan ( $R = 0,394$ ,  $F(4,164) = 7,523$ ,  $p = <0,01$ ), kemudian antara regulasi emosi dan prokrastinasi akademik juga memiliki hubungan yang signifikan ( $R = 0,129$ ,  $F(3,161) = 8,756$ ,  $p = <0,01$ ). Begitu pula dengan konsep diri dan regulasi emosi dengan prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang signifikan ( $R = 0,523$ ,  $F(7,161) = 8,661$ ,  $p = <0,01$ ).

### 2) Penelitian Kedua

Dr I. Chaneta dalam judul jurnalnya yakni perilaku organisasi. Chaneta mengemukakan pendapatnya mengenai perilaku organisasi Mullins (2005) mendefinisikan perilaku organisasi sebagai studi dan pemahaman tentang perilaku individu dan kelompok dan pola struktur

dalam rangka untuk membantu meningkatkan kinerja dan efektivitas organisasi.

Cole (1998) menyatakan bahwa perilaku organisasi adalah istilah yang digunakan untuk studi sistematis tentang perilaku individu dalam kelompok kerja, termasuk analisis sifat kelompok, pengembangan struktur antara dan di dalam kelompok dan proses pelaksanaan perubahan.

Definisi menunjukkan bahwa isu-isu utama ditangani oleh organisasi perilaku adalah:

- a. Perilaku individu dan kinerja di tempat kerja
- b. Sifat dan kerja orang-orang dalam kelompok
- c. Sifat struktur sosial dan desain organisasi di tempat kerja
- d. Proses-proses yang terlibat dalam beradaptasi perilaku untuk memenuhi kondisi yang berubah.

Ada hubungan yang erat antara perilaku organisasi dan manajemen teori dan praktek. Beberapa penulis menyarankan bahwa perilaku organisasi dan manajemen adalah sama, tapi ini adalah sesuatu dari sebuah penyederhanaan berlebihan karena ada fakta yang lebih luas banyak manajemen.

### 3) Penelitian Ketiga

Marsukhi dalam jurnalnya yang berjudul St Keberadaan UU 12 tahun 2012 yang memiliki spirit otonomi perguruan tinggi memberikan warna baru dalam pengaturan kelembagaan organisasi mahasiswa.

Kelembagaan organisasi mahasiswa diatur sepenuhnya dalam status perguruan tinggi. Keberadaan Organisasi mahasiswa beserta dinamikanya akan selalu terkait dengan ideologi yang dijadikan spirit organisasi. Dengan idealisme yang dimilikinya mahasiswa sebagai anggota organisasi tersebut akan dengan teguh memegang prinsip-prinsip sesuai dengan ideologi dan anggaran dasarnya, dalam mengaktualisasikan program dan kegiatan.

Organisasi ekstra kampus memiliki corak yang beraneka ragam, tergantung pada ideologi yang dianutnya. Ada organisasi ekstra kampus yang bercorak keagamaan, nasionalis, dan ada pula yang bercorak kedaerahan. Hal-hal yang perlu diperhatikan terkait strategi pengembangan organisasi kemahasiswaan: *Pertama*, perlu pemberdayaan pada kedua organisasi kemahasiswaan secara sinergis untuk kepentingan pengembangan potensi mahasiswa secara komprehensif. *Kedua*, Perguruan Tinggi perlu melakukan pembinaan kepada para mahasiswa untuk bebas berkarya, berorganisasi dan berpendapat berspiritkan edukasi dalam bingkai Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Ketiga*, perlu dibangun saling pengertian antara organisasi intra dan ekstra kampus, agar terjaga profesionalitas di antara keduanya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma kualitatif deskriptif. Sugiyono (2015: 9) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif adalah data yang terkumpul dari hasil penelitian berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka dan dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif peneliti bermaksud untuk menelaah, mendeskripsikan, menggambarkan, serta menjelaskan bagaimana implikasi lembaga kemahasiswaan terhadap aktivis kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan menggunakan kualitatif deskriptif, diharapkan peneliti dapat menjelaskan rumusan penelitian secara mendalam dan mudah untuk dipahami.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek.

Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail

tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat

Jadi karena penelitian ini menyangkut bagaimana implikasi lembaga kemahasiswaan terhadap aktivis kampus Universitas Muhammadiyah Makassar melihat secara mendalam tentang permasalahan tersebut di lembaga tersebut.

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini di Universitas Muhammadiyah Makassar. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut berdasarkan dengan pertimbangan antara lain pertimbangan biaya dalam memperoleh data yang dibutuhkan, karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti ingin mengkaji, memperdalam bagaimana Perspektif mahasiswa mengenai lembaga kemahasiswaan dan Implikasi lembaga kemahasiswaan terhadap iklim Akademik Aktivis di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada saat surat izin penelitian terbit. Adapun jadwal peneliti selama melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Makassar dapat kita lihat dalam matriks penelitian sebagai berikut :

No	Mei	September											
	Kegiatan	S	S	R	K	J	S	S	S	R	K	J	S
1.	Pengajuan Judul	■											
2.	Pengurusan Surat Izin Penelitian		■										
3.	Penulisan Proposal			■									
4.	Penyusunan Instrumen Observasi				■								
5.	Uji Coba Angket Wawancara					■							
6.	Penyusunan Instrumen Dokumentasi						■						
7.	Pengumpulan Data							■					
8.	Analisis Data								■				
9.	Penyusunan Hasil Penelitian											■	■

### C. Fokus Penelitian

Fokus berarti penentuan permasalahan dan batas penelitian. Dalam pemikiran fokus terliput di dalamnya perumusan latar belakang studi dan permasalahan (Rachman, 1999: 121 ). Penelitian ini berfokus pada bagaimana implikasi lembaga kemahasiswaan terhadap aktivis kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

#### D. Informan Penelitian

Informan penelitian yakni sumber data yang dapat memberikan informasi tentang bagaimana implikasi lembaga kemahasiswaan FKIP terhadap aktivis kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Sebagai tempat penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah yaitu mahasiswa FKIP yang aktif di lembaga kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Makassar. Teknik penentuan informan yakni *purposive sampling* atau *judgmental sampling*, yaitu penarikan informan secara *purposive* merupakan cara penarikan berdasarkan kriteria spesifik yang telah di tetapkan peneliti.

Sedangkan sumber data terdiri atas tiga sumber yakni :

1. Sumber informan kunci yakni pengurus lembaga kemahasiswaan.
2. Sumber informan ahli yakni mahasiswa yang aktif dalam lembaga kemahasiswaan.
3. Sumber informan khusus yakni mahasiswa.

#### E. Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam peneltian ini adalah :

- a. Jenis data primer

Sumber data primer adalah data yang di kumpulkan atau diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara. Data primer diperoleh dari hasil penelitian di lapangan secara langsung dari

sumbernya dan pihak-pihak yang bersangkutan dengan masalah yang akan dibahas, yaitu : mahasiswa yang aktif di lembaga kemahasiswaan.

b. Jenis dan data sekunder

Jenis data sekunder adalah data yang digunakan untuk membantu menyelesaikan data primer berupa arsip-arsip dan dokumen dari instansi terkait. Untuk memperoleh data sekunder, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data melalui informasi secara tertulis, gambar-gambar dan bagan-bagan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah susunan organisasi kemahasiswaan.

Sedangkan sumber data terdiri atas tiga sumber yakni :

Sumber informan kunci yakni pengurus lembaga kemahasiswaan.

1. Sumber informan ahli yakni mahasiswa yang aktif dalam lembaga kemahasiswaan.
2. Sumber informan biasa yakni mahasiswa.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian erat kaitannya dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015: 62). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subjek penelitiannya, yaitu mahasiswa yang terlibat langsung dan aktif dalam lembaga kemahasiswaan. Teknik tersebut, memudahkan peneliti dalam pengambilan data yang diperlukan.

Bentuk instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

#### a. Instrumen Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi. Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti (pengamat) terhadap subjek penelitian (sumber data). Sugiyono (2014: 145) menjelaskan bahwa dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan

*non participant observation*, selain itu jika dilihat dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan dan tidak terstruktur karena peneliti terlibat langsung dengan aktivitas sumber data serta instrumen yang digunakan tidak dipersiapkan sebelumnya dan akan berkembang di lapangan selama penelitian berlangsung. Instrumen yang digunakan berupa catatan data di lapangan.

Pengamatan (observasi) dilakukan pada aktivitas yang berhubungan dengan lembaga kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Makassar..

#### b. Instrumen Wawancara

Lexy J. Moleong (2012: 186) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)/ yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (*interviewee*)/ yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, karena peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana implikasi lembaga kemahasiswaan terhadap iklim akademik aktivis kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

### c. Instrumen Dokumentasi

Sugiyono (2015: 82) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan maksud sebagai pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, sehingga data hasil penelitian yang diperoleh akan lebih kredibel/ dapat dipercaya. Dokumen yang di perlukan dengan dokumen kemahasiswaan.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono,2015: 62). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subjek penelitiannya, yaitu Mahasiswa Teknik tersebut, memudahkan peneliti dalam pengambilan data yang diperlukan.

### 1) Observasi

Creswell 2017:254 mengatakan bahwa Observasi adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur

(misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan di lokasi. Penulisan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati implikasi lembaga kemahasiswaan FKIP terhadap iklim akademik Aktivis di Universitas Muhammadiyah Makassar dan bagaimana perspektif mahasiswa FKIP mengenai lembaga kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Makassar

## 2) Wawancara

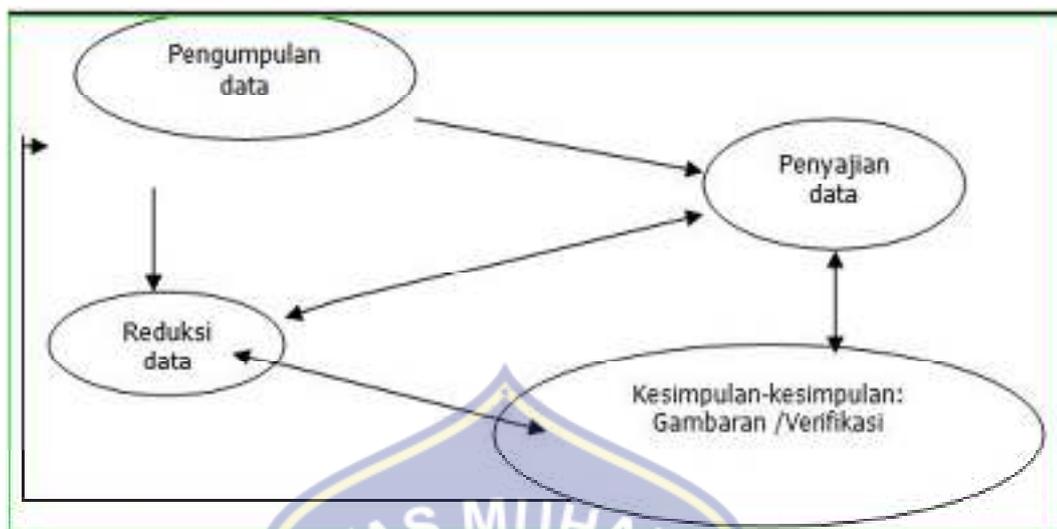
Wawancara yang digunakan adalah *face to face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, terlibat dalam focus group interview (wawancara dalam kelompok tertentu) atau suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dengan topik penulisan. Proses wawancara dapat dilakukan oleh kedua belah pihak yakni pewawancara dan diwawancarai dalam proses wawancara ada beberapa bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara yakni : wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu. Misalnya setuju, ragu-ragu, tidak setuju. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan penulis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengandung jawaban yang terbuka.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, agenda dan sebagainya. Dapat dipahami lagi bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan yang ada dan tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, surat kabar, buku, dan sebagainya. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penulisan. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang gambaran lokasi yang berkaitan dengan topik penulisan.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Hiberman dalam Sugiyono, (2012), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.



**Gambar 3.1 Modal Analisis Data**

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap yaitu:

1) Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat pada catatan lapangan yang terdiri atas 2 bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Pengertian catatan deskriptif yaitu catatan alami, (merupakan catatan mengenai apa yang disaksikan, didengar, dilihat dan dialammmi sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialaminya). Catatan reflektif adalah catatan yang isinya kesan, pendapat, komentar serta tafsiran peneliti mengenai apa penemuan yang dijumpai. Selain itu merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

2) Reduksi Data

Selanjutnya sesudah data terkumpul dibuat reduksi data, untuk menentukan data yang relevan dan mempunyai makna, memfokuskan data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya melakukan penyederhanaan serta menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting mengenai hasil penemuan dan maknanya. Dalam proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang direduksi. Sedangkan untuk data yang tidak ada kaitannya dengan masalah penelitian dibuang. Atau dengan kata lain reduksi data dipakai untuk analisis yang mengarahkan, menggolongkan, menajamkan dan membuang yang tidak penting dan mengorganisasikan data. Dengan begitu maka akan mempermudah peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan.

### 3) Penyajian Data

Penyajian data bisa berbentuk tulisan, gambar, tabel dan grafik. Tujuan penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga bisa memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, supaya peneliti tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan informasi secara baik dan menyeluruh dan juga bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Maka dari itulah peneliti harus membuat naratif, grafik atau matrik untuk mempermudah penguasaan data atau informasi tersebut. Dengan cara seperti itu maka peneliti bisa tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang bisa membosankan.

Hal seperti ini dilakukan karena data yang tersusun kurang baik dapat mempengaruhi peneliti dalam mengambil kesimpulan yang memihak dan dalam bertindak secara ceroboh, dan tidak mendasar. Mengenai display data harus disadari sebagai bagian di dalam analisis data.

#### 4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama berlangsungnya penelitian, seperti halnya proses reduksi data, sesudah data telah terkumpul memadai maka akan dapat diperoleh kesimpulan sementara, dan sesudah data benar-benar lengkap maka dapat diperoleh kesimpulan akhir.

### I. Teknik Keabsahan Data

#### 1. Triangulasi

Yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data tentang implikasi lembaga kemahasiswaan FKIP terhadap iklim akademik aktivis di Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Triangulasi Waktu, yaitu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam hal

ini untuk menguji kredibilitas data tentang tentang Implikasi lembaga kemahasiswaan FKIP terhadap iklim akademik di Universitas Muhammadiyah Makassar.

- c. Triangulasi Teori, dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan perbandingan. Adapun teori yang digunakan peneliti adalah teori pilihan rasional dimana sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Coleman, bahwa manusia dalam kehidupan sosial merupakan aktor yang dimana setiap individu memiliki suatu tujuan tertentu yang ingin dicapainya dalam setiap masalah yang ada.

## J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu maka segi etika harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain:

### 1) *Informed Consent* ( Surat Persetujuan)

*Informed Consent* diberikan sebelum melakukan penelitian *informed consent* ini berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian *informed consent* ini bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengerti dampaknya. Jika subjek tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden atau subjek. Jika subjek bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan.

### 2) *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika pendidikan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan maupun masalah-masalah lainnya dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4) Jujur

Jujur yaitu dalam pengumpulan bahan pustaka, pengumpulan data, pelaksanaan metode, dan prosedur penelitian, publikasi hasil. Jujur pada kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan. Hargai rekan peneliti, jangan mengklaim pekerjaan yang bukan pekerjaan anda sebagai pekerjaan anda.

5) Obyektivitas

Upayakan minimalisasi kesalahan dalam rancangan percobaan, analisis dan interpretasi data, penilaian, ahli/rekan peneliti, keputusan pribadi, pengaruh pemberi dana/sponsor peneliti.

6) Integritas

Teptati selalu janji dan perjanjian, lakukan penelitian dengan tulus, Upayakan selalu menjaga konsistensi pikiran dan perbuatan.

7) Keterbukaan

Secara terbuka, saling berbagi data, hasil, ide, alat, dan sumber daya penelitian terbuka terhadap kritik dan ide-ide baru.



## BAB IV

### GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

#### A. Kondisi Umum Universitas Muhammadiyah Makassar

##### 1. Sejarah Singkat Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan oleh Pemimpin Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan Tenggara sebagai hasil karya Panitia Pendiri yang dibentuk pada Musyawarah Wilayah Sulawesi Selatan dan Tenggara ke 24 di Kabupaten Watan Soppeng pada tanggal 5 September 1962, dengan Fakultas Ilmu Penelitian. Pada tahun 1966 – 1967, Universitas Muhammadiyah Makassar memindahkan Pusatnya ke Makassar dengan menempati gedung Sekolah China pada tahun 1966. Dalam perkembangannya.

Universitas Muhammadiyah Makassar memulai pembinaannya dengan dua Fakultas yakni Fakultas Ilmu Pendidikan yang kurikulumnya mengacu IKIP (sekarang UNM), dan Fakultas Agama Islam dengan kurikulum IAIN (sekarang UIN). Kedua Fakultas tersebut membuka cabang berbagai Kabupaten di Sulawesi Selatan. Untuk cabang Fakultas Ilmu Pendidikan di Kabupaten Bone, Bulukumba, Sidrap, Enrekang, dan kotamadya Pare – pare, cabang Fakultas Tarbiyah di Kabupaten Jeneponto, Sinjai, Enrekang, Maros, dan Pangkep. di Kotamadya Makassar, membuka Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dan Politik. Untuk tetap bersaing di pasar kerja Unismuh Makassar menggunakan tenaga dosen Yayasan dari berbagai

Perguruan Tinggi Negeri. Status mahasiswa adalah pegawai negeri yang sudah bekerja dan mahasiswa murni.

Sejak berdirinya hingga saat ini, telah meluluskan alumni sebanyak 14.670 orang Sarjana, Akta, Diploma dan Pascasarjana. Sampai saat ini memiliki sejumlah 13.037 orang, dengan membina Tiga Program Pascasarjana, 6 Fakultas, 24 program studi jenjang Strata satu, Akta III & IV Serta Diploma Dua. Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar membina 11 program studi yang keseluruhannya telah terakreditasi.

#### **A. Visi Dan Misi Universitas Muhammadiyah Makassar**

##### **1. Visi:**

menjadi Perguruan Tinggi Islam terkemuka, Unggul Terpercaya Dan Mandiri pada tahun 2024.

##### **2. Misi:**

- 1) Menyelenggarakan proses Pendidikan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan
- 3) Menumbuh kembangkan dan penyebarluaskan penelitian yang Inovatif, Unggul Dan berdaya saing
- 4) Menumbuhkembangkan kewirausahaan berbasis kemitraan dan ukhuwah

- 5) Meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan Civitas Akademika, Alumni, dan Masyarakat.

### **Tujuan Universitas Muhammadiyah Makassar**

- 1) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, cakap, profesional, bertanggung jawab dan mandiri.
- 2) Meningkatnya mutu proses dan hasil pembelajaran yang bermuara pada kualitas lulusan.
- 3) Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil penelitian.
- 4) Terwujudnya unit-unit usaha yang berbasis ekonomi syariah.
- 5) Meningkatnya kuantitas dan kualitas pengabdian dan pelayanan pada masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

### **Strategi Dan Nilai Dasar**

Dalam kiprahnya sebagai perguruan Tinggi Strategi dasar dalam mencapai Visi Dan Misi menciptakan suasana kondusif dalam melaksanakan aktivitas pengabdian di Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai upaya memberikan pelayanan terbaik untuk meningkatkan kualitas *pancadharma* Perguruan Tinggi dengan prinsip-prinsip:

1. Keikhlasan
2. Ukhuwah
3. Amanah
4. Orientasi Tujuan

5. Efektif dan Efisien
6. Keterbukaan Dan Konsisten
7. Amanah

### **3. Sejarah Singkat Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

#### **1. Kondisi Lingkungan FKIP**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar membina 11 program studi yang keseluruhannya telah terakreditasi layanan akademik FKIP unismuh Makassar menyediakan fasilitas layanan digital untuk berbagai jurusan akademik demi terciptanya lingkungan akademik yang berkemajuan program profesi FKIP Unismuh juga berkomitmen untuk menghasilkan guru-guru yang melalui program profesi guru (PPG).

#### **Visi Misi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar:**

##### **1. Visi**

Mewujudkan Fakultas berkarakter islami yang unggul dan terpercaya dalam mengembangkan ilmu pendidikan dan keguruan melalui penguatan Tridharma perguruan tinggi.

##### **2. Misi**

Untuk mewujudkan Visi yang ada, FKIP unismuh Makassar menetapkan Misi Untuk:

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Dan Pengajaran berbasis Teknologi di tingkat Program Studi (Prodi).,
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran terintegrasi dalam Al Islam Kemuhammadiyaan (AIK).,
- 3) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan melalui studi lanjut sesuai dengan disiplin Ilmu Dosen, Pelatihan, Dan *short course*.
- 4) Memperkuat kegiatan penelitian pada masyarakat melalui jalinan kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan di dalam maupun di luar negeri.

**Tujuan:**

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan berkarakter Islami
2. Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang mampu mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi.
3. Meningkatkan kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan dan instansi terkait di dalam maupun di luar negeri berlandaskan penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

**Sasaran Pendidikan:**

- a. Meningkatnya Indeks prestasi kumulatif (IPK) Mahasiswa

- b. Meningkatnya Presentase Mahasiswa yang menyelesaikan Studi tepat waktu
- c. Meningkatnya statusakreditasi program studi minimal B
- d. Meningkatnya jumlah lulusan yang terserap di lapangan kerja
- e. Meningkatnya kegiatan Islami di kalangan Dosen Dan Mahasiswa
- f. Meningkatnya keketatan seleksi penerimaan Mahasiswa baru
- g. Meningkatnya kuantitas Dan Kualitas kegiatan dunia Usaha di kalangan Mahasiswa dan dosen.
- h. Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Penelitian Dosen
- i. Meningkatnya kuantitas dan kuantitas pengabdian masyarakatdosen
- j. Meningkatnya karya Ilmiah dosenDan Mahasiswa yang di Publikasikan Pada Jurnal
- k. Meningkatnya jumlah Penelitian Dosen yang berkolaborasi dengan Mahasiswa

### **11 Program Studi di Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

1. Prodi Bahasa Inggris
2. Prodi Teknologi Pendidikan
3. Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Prodi Mate-matika
5. Prodi Sosiologi
6. Prodi Biologi

7. Prodi Paud
8. Prodi PKN
9. Prodi Fisika
10. Prodi PGSD
11. Prodi Seni Rupa

### **Jenis-jenis Lembaga di FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar**

#### 1) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

Organisasi Mahasiswa ditingkat jurusan di suatu perguruan tinggi yang merupakan kegiatan ekstra kulikuler. Himpunan Mahasiswa merupakan media bagi anggotanya untuk mengembangkan pola pikir, potensi, dan kepribadian yang berkaitan dengan disiplin ilmunya agar siap terjun ke masyarakat. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) atau Himpunan Mahasiswa Program Studi (MHPS) berada di tingkat fakultas dan berada di bawah kordinasi Senat Mahasiswa atau BEM Fakultas, sehingga seluruh kegiatannya harus berafiliasi ke program Senat Mahasiswa. Adapun kegiatan HMJ umumnya hanya terbatas pada kegiatan di tingkat jurusan, khususnya dalam rangka pengkajian dan pengembangan keilmuan setiap jurusan.

#### 2) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)

Himpunan Mahasiswa Universitas adalah organisasi mahasiswa intra kampus yang merupakan lembaga eksekutif di tingkat pendidikan tinggi. Dalam melaksanakan program-programnya, umumnya BEM memiliki beberapa departemen. Berbeda dengan himpunan mahasiswa di

setiap jurusan, cakupan atau ruang lingkup Badan Eksekutif Mahasiswa bisa lebih luas mencakup satu fakultas atau satu perguruan tinggi. Dalam hal ini Badan Eksekutif Mahasiswa mengadaptasi eksekutif dalam pemerintahan yang bertanggung jawab untuk menerapkan hukum atau kebijakan lainnya yang berlaku pada suatu fakultas atau pun pada suatu perguruan tinggi.

### 3) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

merupakan salah satu Organisasi Otonom yang berada dibawah Muhammadiyah sebagai organisasi induk. Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah yang bergerak dalam bidang kemasyarakatan mempunyai cita-cita mulia untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam guna mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-benarnya dan diridhoi Allah SWT. Oleh karena itu Muhammadiyah dalam menjalankan dakwahnya harus menyentuh seluruh elemen masyarakat baik itu kaum elite sampai kalangan kaum awam, dan elemen Mahasiswa sebagai kaum intelektual muda juga menjadi elemen penting yang akan menyuarakan dakwah muhammadiyah amar ma'ruf nahyi munkar dikalangan kampus.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Kebutuhan akan pentingnya mengetahui dan memahami tentang dinamika kelompok atau proses-proses interaksi yang terjadi di dalam kelompok semakin hari semakin meningkat. Sebagai makhluk sosial, manusia memang tidak mungkin hidup sendiri tanpa ada orang lain bersamanya, apakah itu dalam keluarga, dalam kehidupan bermasyarakat, di sekolah maupun di Universitas dan sebagainya. Dari hari pertama dilahirkan, kita sudah merupakan bagian dari kelompok yang dikenal sebagai keluarga, kita tidak mungkin dapat bertahan hidup pada menit-menit pertama, minggu-minggu pertama malahan pada tahun-tahun pertama setelah kelahiran tanpa bantuan dari kelompok (keluarga).

Melalui keluarga ini pula kita mulai belajar bagaimana harus bersosialisasi, yang mana nantinya merupakan dasar dari pola tingkah laku dan pola berpikir serta mendidik kita agar mempunyai perspektif tertentu terhadap diri sendiri dan dunia luar/lingkungan. Selanjutnya, hari demi hari kita lalui bersama kelompok, dari satu kelompok ke kelompok yang lain, baik formal maupun informal. Dan dalam kelompok-kelompok ini interaksi kita dengan orang lain dalam kelompok tidak dapat dihindarkan. Dari berbagai studi tentang perilaku dan kepribadian menunjukkan bahwa bentuk perlakuan yang diterima seseorang dalam kelompoknya mempunyai

kontribusi yang cukup besar dalam menentukan identitas kepribadian seseorang.

Keterangan diatas, dapat kita lihat bahwa kehidupan dalam kelompok sangatlah dinamis. Semakin efektif suatu kelompok, semakin baik pula kualitas kehidupan anggota-anggotanya.

yang penting di perhatikan agar kelompok tersebut tetap efektif adalah pengetahuan yang cukup tentang dinamika atau proses-proses yang terjadi serta kemampuan kita untuk berperilaku secara efektif dalam kelompok. Kedua hal penting ini dapat kita pelajari melalui pemahaman tentang dinamika kelompok. Dinamika kelompok sebenarnya adalah bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang lebih menekankan perhatiannya pada interaksi manusia dalam kelompok yang kecil. Pada berbagai referensi, istilah dinamika kelompok ini disebut juga dengan proses-proses kelompok (group processes). Jelas dari terminologi ini bahwa pengertian dari dinamika kelompok ataupun proses kelompok ini menggambarkan semua hal atau proses yang terjadi dalam kelompok akibat adanya interaksi individu-individu yang ada dalam kelompok itu.

Perubahan sosial sebagai proses sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan suatu gejala umum yang berlaku di mana pun selama hidup manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat di mana pun pasti akan mengalami dinamika sosial, dinamika sosial terjadi sebagai akibat adanya interaksi antarmanusia dan antar kelompok, sehingga antara mereka terjadi proses saling memengaruhi yang menyebabkan terjadinya dinamika

sosial. Dinamika sosial yang terjadi pada masyarakat dapat berupa perubahan-perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma yang berlaku di masyarakat, pola-pola perilaku individu dan organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan maupun kelas-kelas dalam masyarakat, kekuasaan, dan wewenang. Dengan kata lain perubahan sosial meliputi perubahan organisasi sosial, status, lembaga, dan struktur sosial masyarakat. Dalam dinamika kelompok formal terdapat organisasi didalam yang mengatur suatu kelompok menjadi lebih terstruktur.

Organisasi merupakan suatu entiti legal dan formal, seperti pemerintah, organisasi internasional, LSM, organisasi tentara, perusahaan, kemitraan, kerjasama nirbala, koperasi, sekolah, dan universitas. Pada hakikatnya, organisasi telah diakui masyarakat sebagai "kelompok formal" yang melaksanakan seperangkat tugas dan fungsi melalui kinerja individu maupun kelompok yang saling terkait, baik secara internal maupun eksternal. Orang semakhsadar untuk menjadikan organisasi sebagai salah satu bentuk identitas sosial. Artinya, tanpa memasuki organisasi, maka seseorang tidak mempunyai identitas sosial, karena organisasi menyediakan seperangkat aturan untuk mengelompokkan sejumlah orang yang memenuhi syarat-syarat tertentu untuk menjadi anggota (Alo, 2014: 47-49).

Ketika seseorang sudah menjadi anggota dari suatu organisasi maka dia memperoleh identitas sosial, yang dalam bahasa sosiologi disebut dengan status sosial,. Perolehan status sosial tersebut membuat organisasi memberikan peranan tertentu, sehingga organisasi secara langsung

memengaruhi *people's feelings of self-esteem and self-worth* (Alo, 2014: 49).

Perjalanan suatu organisasi, kelompok formal dan informal yang tadi dibentuk berdasarkan tingkat keformalan interaksi antarpersonal itu akan menghasilkan pula interaksi antar satu kelompok dengan kelompok lain. Kita menyebutnya interaksi atau hubungan antar kelompok. Hubungan antar kelompok itu bisa berbentuk formal dan informal, yang pembentukannya sama dengan hubungan formal dan informal antar personal. Yang penting dari kehadiran kelompok-kelompok tersebut bahwa mereka mengembangkan “keunikan kelompok” melalui seperangkat karakteristik, pola hubungan antar anggota yang terstruktur, derajat kohesivitas, peranan, norma, dan proses. Proses tersebut sering dikatan sebagai salah satu budaya organisasi yang harus di lestarikan.

Budaya organisasi adalah cara kita melakukan di sekitar kita dengan suatu implikasi bahwa cara kita melakukan sesuatu itu berbeda dengan cara orang lain melakukan hal yang sama. Dengan memperhatikan secara seksama distingsi kebudayaan yang kompleks, mengtakan bahwa budaya organisasi berkaitan dengan berbagai tindakan manusia dalam suatu organisasi yang berbasis pada kepercayaan, adat istiadat, pengetahuan, praktik, dan perilaku kebudayaan yang sudah dikonvensikan oleh suatu kelompok sosial tertentu.

## 1. Implikasi lembaga kemahasiswaan terhadap Iklim Akademik

Implikasi adalah efek yang di timbulkan di masa depan atau dampak yang di rasakan ketika melakukan sesuatu. Lembaga adalah institusi atau pranata yang di dalamnya terdapat seperangkat hubungan norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan yang nyata dan berpusat kepada berbagai kebutuhan sosial serta serangkaian tindakan yang penting dan berulang .

Mahasiswa merupakan insan intelektual yang akan menjadi generasi penerus bangsa di masa depan dalam mengembangkan dirinya, mahasiswa tidak hanya bisa memanfaatkan ruang kuliah sebagai tempat belajar, berhimpun dalam organisasi kemahasiswaan juga merupakan sarana belajar bagi setiap mahasiswa untuk bisa mengembangkan kemampuan intelektual, kemampuan sosial dan kemampuan religiusnya.

Lembaga mahasiswa adalah sebuah wadah pembelajaran mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi, kepemimpinan, dan belajar menjalankan kegiatan, dari mulai yang bersifat akademik maupun non-akademik. Tujuan dari lembaga mahasiswa didirikan yakni untuk membuat suatu lembaga pemerintahan internal kampus dengan tujuan membantu pencapaian visi suatu universitas tidak hanya itu, lembaga mahasiswa juga bertujuan untuk menanamkan budaya kritis dan kepekaan sosial kepada setiap mahasiswa terhadap internal universitas dalam hal mengkritisi setiap kebijakan rektorat beserta jajarannya maupun persoalan terhadap

pemerintahan negara. Mahasiswa dipandang sebagai generasi muda yang memiliki intelektualitas yang tinggi. Keuntungan inilah yang diharapkan akan bisa mengembangkan organisasi ekstra kampus tersebut.

#### **a. Implikasi Lembaga terhadap Akademik Mahasiswa**

Organisasi adalah suatu sarana dan wahana untung mengembangkan bakat, minat serta potensi diri bagi para aktivis yang ada dalam organisasi tersebut (Edi Haryono, 2014: 77). Mahasiswa pada saat ini merupakan harapan besar bagi masyarakat sebagai penyambung lidah rakyat terutama bagi perubahan di masyarakat (agent social of change). Dimana disini mahasiswa mencoba untuk mencari pengalaman baru serta ilmu- ilmu baru yang bermanfaat melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi yang mana di harapkan dapat menunjang nilai indeks prestasi dan akademik mahasiswa itu sendiri. Dari beberapa Informan mahasiswa unismuh makassar yang di temui oleh peneliti memiliki jawaban yang berbeda-beda berkaitan dengan lembaga dan akademik dari informan

Nama Inisial **(RD)** merupakan mahasiswa universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sosiologi angkatan 2015, **(RD)** merupakan Mahasiswa yang aktif Berlembaga dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan **(RD)** pernah menjabat sebagai ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan di Sosiologi pada periode 2017-2018. Selain itu **(RD)** juga aktif berlembaga di Organisasi lainnya BEM FKIP unismuh Makassar jabatan sebagai Ketua Bidang Riset

periode 2018-2019 Dan di lembaga IMM jabatan sebagai ketua Bidang Keilmuan periode 2018-2019.

**(RD)** menjelaskan bahwa: *Perspektif orang-orang yang ingin di luruskan bahwa ketika orang berlembaga itu banyak nilai mata kuliah yang bermasalah, pelaku organisasi ini harus bisa menyeimbangkan antara organisasi dan kuliah karna banyak mahasiswa yang lebih mementingkan berlembaga dan mengabaikan nilai akademik di perkuliahan dan ada juga orang yang lebih mementingkan akademik sehingga organisasinya juga tidak berjalan sedangkan organisasi dan akademik ibarat uang mata koin yang tidak bisa di terpisahkan kalau untuk menjadi mahasiswa idealis. Dan ketika berlembaga banyak yang bisa kita dapatkan di bandingkan dengan yang ada di perkuliahan ketika misalnya kita ingin presentasikan 70% yang kita dapatkan di Organisasi dan cuman 30% di perkuliahan ketika ingin di kalkulasikan nilainya nilai tertinggi IPK di akademik 4.00 ketika kita ingin mencapai kesempurnaan 10.00 sisanya dimana 6.0 itu ada di organisasi jadi perbandingannya itu kenapa bisa saya ambil karna itu yang saya inginkan ketika ingin mencapai kesempurnaan harus aktif organisasi dan akademik. (wawancara 2 agustus 2019)”*

**(RD)** *“ketika berlembaga banyak yang bisa kita dapatkan di banding mahasiswa yang hanya duduk di bangku perkuliahan saja yang pertama dari segi pengalaman yang kita dapatkan di banding mahasiswa yang hanya ke kampus kos disamping pengalaman, bisa banyak menambah teman karna salah satu kesuksesan itu bagaimana kita bisa bergaul dengan orang lain karna orang sukses itu bukan hanya untuk diri sendiri tapi tergantung bagaimana di lingkungan sekitarnya.(wawancara 2 Agustus 2019)”*

Penjelasan tambahan juga diberikan oleh nama Inisial **(TS)** merupakan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2016, **(TS)** mahasiswa yang ikut berlembaga aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan periode 2018-2019 sebagai anggota dan aktif dalam organisasi TALAS periode 2017-2019

menjelaskan bahwa: *“Ikut berlembaga karna disamping ingin mendapatkan ilmu dan pengalaman, bisa juga mengembangkan bakat yang dimiliki. mengikuti lembaga harus bisa mengatur waktu dengan baik karna*

*kesulitan-kesulitan yang dihadapi di dalam perkuliahan hanya tuntutan tugas-tugas perkuliahan yang di berikan dosen jadi disini bagaimana mahasiswa itu sendiri mampu mengatur waktu untuk menyeimbangkan antara tugas perkuliahan agar tidak terbengkalai sambil organisasi tetap berjalan dengan baik. Karna bukan karna lembaga yang membuat nilai akademik menjadi jelek tetapi dari individu masing-masing orang. (wawancara 2 Agustus 2019)”*

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan Mahasiswa dalam berorganisasi mempunyai pengaruh yang besar untuk prestasi belajar mahasiswa. Dari sekian banyak kegiatan yang ada di kampus, mahasiswa yang aktif dalam organisasi harus bisa membagi waktunya antara kuliah dan berlembaga karena hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Mahasiswa yang bisa membagi waktunya dengan baik antara lembaga dengan kuliah kemungkinan besar prestasi belajarnya lebih baik di bandingkan dengan mahasiswa yang tidak bisa membagi waktunya dengan baik.

**b. Pengaruh berlembaga terhadap aktivitas Akademik (Perkuliahan)**

Organisasi adalah sebuah sistem (wadah) yang terdiri dari sekelompok individu yang terstruktur dan sistematis, yang saling berinteraksi memanfaatkan sumber daya dan memiliki harapan dan kepentingan bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Nilai Indeks Prestasi adalah tingkat keberhasilan studi yang dicapai oleh mahasiswa dari semua kegiatan akademik yang di ikuti mahasiswa dalam jangka tertentu, yang dinyatakan dalam bentuk bilangan.

Berdasarkan penjelasan Informan Nama Inisial (YS) merupakan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu

Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2015 (YS) aktif berlembaga di Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia sebagai Anggota periode 2017-2018 dan aktif juga berlembaga di Bengkel Seni Bassi pernah menjabat sebagai Badan Pengurus Rumah Tangga (BPR) periode 2018-2019.

Menjelaskan bahwa *“Terkait masalah akademik disini kita harus menyeimbangkan jangan sampai mendahulukan Organisasi kemudian mengabaikan akademik begitupun sebaliknya jangan sampai itu saling mengganggu akademik dan organisasi itu sebenarnya sejalan tinggal bagaimana individunya dan jangan pernah salahkan organisasi jika akademik bermasalah dikarenakan ikut berlembaga tidak sama sekali, harus individunya sendiri dulu yang harus di luruskan terkait mata kuliah di perkuliahan harus pintar-pintar memilah waktu. (wawancara 20 Agustus 2019)”*

Adapun dari Informan Nama Inisial (AK) merupakan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sosiologi Angkatan 2015 (AK) merupakan mahasiswa yang aktif berlembaga dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi dan pernah menjabat sebagai Wakil Sekertaris Umum periode 2017-2018 (AK) juga aktif berlembaga di BEM FKIP Unismuh Makassar jabatan Ketua Bidang Sumber Daya Mahasiswa periode 2018-2019.

Berpendapat bahwa: *“Mengganggu atau tidaknya tergantung dari cara pandang orang kalau saya pribadi tidak karna lebih banyak yang bisa saya dapatkan di Organisasi di banding yang ada di perkuliahan malahan dia perannya mendukung karna banyak skill yang bisa di dapatkan di organisasi misalnya hubungan kita dengan orang lain.” (wawancara 20 Agustus 2019)”*

### 1) Lembaga berperan aktif dalam Sivitas Akademik

Keaktifan Mahasiswa dalam berorganisasi dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang besar untuk prestasi belajar mahasiswa. Dari sekian banyak kegiatan yang ada di kampus, mahasiswa yang aktif dalam organisasi harus bisa membagi waktunya antara kuliah dan berorganisasi karena hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Dibalik semua manfaat positif yang bisa didapatkan oleh mahasiswa guna mempersiapkan diri menjadi seorang intelektual muda, kegiatan kuliah sambil mengikuti aktivitas organisasi atau menjadi seorang aktivis organisasi merupakan hal yang sulit untuk dilakukan.

Mahasiswa harus membagi waktu dan konsentrasinya menjadi dua serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari aktivitas tersebut. Dalam menjaga komitmen tersebut dibutuhkan motivasi yang tinggi, terutama motivasi belajar karena motivasi belajar mempengaruhi tujuan dalam berprestasi dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya motivasi belajar dan mengarahkan mahasiswa bekerja untuk lebih rajin belajar dan mengarahkan mahasiswa bekerja untuk mencapai tujuannya.

Nama Inisial **(ZK)** merupakan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2015, **(ZK)** merupakan mahasiswa yang aktif berlembaga dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan

Bahasa Indonesia dan pernah menjabat sebagai sekretaris Bidang periode 2017-2018 dan aktif juga berlembaga di Bengkel Seni Bassi dan menjabat sebagai ketua Umum periode 2018-2019.

menjelaskan bahwa: *“Tentu saja sangat berperan aktif karna kelebihannya juga ada hal yang bisa kita dapatkan di lembaga tetapi tidak bisa kita dapatkan di Akademik. Selain itu mengikuti organisasi bisa membantu kita lebih aktif di akademik karna di organisasi di ajarkan dan di latih bagaimana agar mampu berbicara di depan orang-orang banyak. (wawancara 22 Agustus 2019)”*

## 2) Faktor-faktor penentu prestasi kerja individu dalam organisasi

Faktor-faktor penentu prestasi kerja individu dalam organisasi adalah faktor individu dan faktor lingkungan kerja organisasi. Hal ini sesuai dengan teori konvergensi William Stern. Pendapat William Stern dalam teorinya tersebut, sebenarnya merupakan perpaduan dan pandangan teori heriditas dari Schopenhauer dan teori lingkungan dari John Locke, secara inti, Schopenhauer dalam teori heriditasnya bahwa hanya faktor individu (termasuk faktor keturunannya) yang sangat menentukan seorang individu mampu berprestasi atau tidak sedangkan John Locke dalam teori lingkungan berpendapat bahwa hanya faktor lingkungan yang sangat menentukan seseorang individu mampu berprestasi atau tidaknya.

### 1) Faktor Internal

Secara psikologis, Individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisik (jasmaniah). Dengan adanya integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik, maka individu tersebut memiliki konsentrasi yang baik ini merupakan modal

utama individu manusia mampu mengelola dan mendayagunakan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan organisasi.

## 2) Faktor eksternal

kerja organisasi sangat menunjang bagi individu dalam mencapai prestasi kerja. Faktor lingkungan organisasi yang dimaksud antara lain uraian jabatan yang jelas, auroitas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi kerja efektif, hubungan kerja harmonis, iklim kerja respek dan dinamis, peluang berkarier dan fasilitas kerja yang relatif memadai.

Sekalipun jika faktor lingkungan organisasi kurang menunjang, maka bagi individu yang memiliki tingkat kecerdasan pikiran memadai dengan tingkat kecerdasan emosi baik sebenarnya ia tetap dapat berprestasi dalam tingkat bekerja. Lingkungan organisasi yang demikian dapat diubah dan bahkan dapat diciptakan oleh individu tersebut serta merupakan pemacu (pemotivator), tantangan bagi dirinya dalam berprestasi di organisasinya.

Menurut Informan berpendapat bahwa:

*“Faktor-faktor penentu prestasi organisasi tergantung dari kerja individu dengan kelompok seperti ketua dan anggota, ketika bersungguh-bersungguh bekerja dengan baik kompak dalam setiap kegiatan pasti akan mendapatkan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan di organisasi kita.( Wawancara 22 Agustus 2019)”*

Adapun dari informan Nama Inisial **(MI)** merupakan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Biologi Angkatan 2015 **(MI)** aktif

berlembaga di Himpunan Jurusan Pendidikan Biologi pernah menjabat sebagai Ketua Umum HMJ pendidikan Biologi periode 2017-2018 aktif juga berorganisasi di BEM FKIP jabatan ketua Umum BEM FKIP periode 2018-2019. dan di lembaga IMM menjabat sebagai Ketua Bidang Seni dan Olahraga periode 2018-2019. Berpendapat hampir sama dengan penjelasan Informan (AK) bahwa:

*“Menurut saya di organisasi di butuhkan kerja tim yang baik komunikasi yang baik, masing-masing mengeluarkan ide dan pendapat masing-masing tidak mementingkan ego sendiri harus lebih maksimal dalam mengembangkan potensi dan lebih mengontrol emosi karna terkadang perbedaan pendapat dari teman-teman lembaga dapat menciptakan konflik jadi yang perlu di hindari sebenarnya itu agar bisa menciptakan pola hubungan kerja yang harmonis. (Wawancara 22 Agustus 2019)”*

Dari beberapa informasi pendapat yang ada di atas mengungkapkan bahwa individu yang memiliki tingkat kecerdasan pikiran memadai dengan tingkat kecerdasan emosi baik sebenarnya ia tetap dapat berprestasi dalam tingkat bekerja. Lingkungan organisasi yang demikian dapat diubah dan bahkan dapat diciptakan oleh individu tersebut serta merupakan pemacu (pemotivator), tantangan bagi dirinya dalam berprestasi di organisasinya

### **3) Prespektif mahasiswa mengenai lembaga kemahasiswaan**

berbagai persepsi, pandangan serta paradigma dari para mahasiswa itu sendiri, diantaranya: (1) Organisasi itu tidak penting, (2) buang-buang waktu, (3) membuat nilai mahasiswa menurun karena terlalu sibuk di organisasi, sedangkan kuliah terbengkalai, (4) organisasi itu tidak ada manfaatnya, hanya mengganggu kegiatan kuliah, bahkan ada yang mengatakan bahwa (5) mengikuti organisasi itu untuk belajar berbohong.

Akan tetapi semua itu kembali lagi dalam diri individu mahasiswa itu sendiri bagaimana ia mengikut sertakan organisasi itu dengan baik tanpa adanya kesimpangsiuran antara organisasi dengan perkuliahan itu sendiri.

Adapun pendapat dari informan Nama Inisial **(RI)** merupakan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2015 yang tidak aktif dalam kelembagaan

menjelaskan bahwa:

*“setiap mahasiswa itu adalah mahasiswa aktif, hanya ranah pengembangan dirinya saja yang berbeda dan bukan hanya mereka yang berkecimpung di lembaga saja yang pantas menyandang status sebagai mahasiswa aktif. Bagaimana jika ada mahasiswa yang tidak ikut kegiatan lembaga, namun aktif mengikuti kegiatan diluar kampus seperti perkumpulan suporter dari organisasi mahasiswa daerah, komunitas musik maupun komunitas lain-lainnya, masa kita tetap menyebut mereka ini sebagai mahasiswa apatis? Tentu saja tidak.” (RI) “ada juga beberapa mahasiswa yang memang tidak memiliki waktu untuk ikut kegiatan kemahasiswaan di lembaga demi untuk mencari penghasilan tambahan guna meringankan beban pengeluaran orang tua dalam membiayai kebutuhan kuliahnya jadi alasannya saya tidak berlembaga juga karna tidak punya waktu karna saya termasuk mahasiswa yang bekerja diluar untuk membantu kebutuhan kuliah saya. (Wawancara 25 Agustus 2019)”*

Adapun pendapat lain dari informan Nama Inisial **(AN)** Merupakan

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas keguruan dan

Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2016 yang

tidak aktif berlembaga mengatakan bahwa:

*“Salahkah jikalau kita hanya aktif di ranah akademis saja? Mereka yang aktif di lembaga pasti akan menjawab “IPK tinggi tidak akan menjamin kesuksesan” Jika seperti itu, apakah dengan berlembaga akan menjamin kita sukses di masa depan? bukankah mahasiswa yang saat ini juga*

*sedang bekerja justru lebih dulu turun ke dunia profesional dibandingkan mereka yang saat ini masih berkulat di lembaga?. Maka dari itu rasanya agak keliru jika kita hanya menganggap kesuksesan hanya bisa diraih oleh mereka yang aktif di lembaga menurut saya organisasi untuk sebagian mahasiswa tidak terlalu penting yang terpenting adalah menyelesaikan kuliah tepat waktu. (wawancara 26 Agustus 2019)*

Hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa mahasiswa yang tidak aktif berlembaga belum tentu bisa di katakan mahasiswa yang tidak aktif karena sebagian mahasiswa memilih untuk tidak berlembaga di dalam kampus di karenakan karna banyaknya juga kesibukan di luar kampus seperti mahasiswa yang bekerja sambil kuliah atau mungkin mahasiswa yang juga mengikuti keterampilan di luar kampus dan kesuksesan pun bisa diraih oleh siapapun.

a. Pandangan mahasiswa mengenai lembaga yang ada di kampus.

Organisasi adalah suatu sarana dan wahana untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi diri bagi para aktivis yang ada dalam organisasi tersebut (Edi Haryono, 2014: 77). Mahasiswa pada saat ini merupakan harapan besar bagi masyarakat sebagai penyambung lidah rakyat terutama bagi perubahan di masyarakat (agent social of change). Dimana disini mahasiswa mencoba untuk mencari pengalaman baru serta ilmu- ilmu baru yang bermanfaat melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi yang mana di harapkan dapat menunjang nilai indeks prestasi mahasiswa itu sendiri. organisasi ekstra kampus ini memiliki tujuan yang baik untuk mengasah kemampuan intelektual dan kepemimpinan mahasiswa.

pandangan dan perspektif informan Nama Inisial **(RI)** merupakan mahasiswa universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sosiologi angkatan 2015, **(RI)** merupakan Mahasiswa yang aktif Berlembaga dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan **(RI)** pernah menjabat sebagai ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan di Sosiologi pada periode 2017-2018. Selain itu **(RI)** juga aktif berlembaga di Organisasi lainnya BEM FKIP unismuh Makassar jabatan sebagai Ketua Bidang Riset periode 2018-2019 Dan di lembaga IMM jabatan sebagai ketua Bidang Keilmuan periode 2018-2019.

mengatakan bahwa:

*“ini yang harus kita luruskan bersama ketika ingin membandingkan antara lembaga dulu dan sekarang dimana ada perbedaan dulu orang-orang yang berlembaga betul-betul karna ingin mengasah kemampuannya tapi di jaman sekarang itu susah di lihat orang yang betul-betul berlembaga dia hanya sekedar nama tanpa implementasi di dalamnya dalam artian namanya itu hanya sekedar di SK tapi ketika saat ada kegiatan orangnya tidak ada, tidak pernah muncul dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tetapi ketika ingin melihat lembaga-lembaga yang ada atau lembaga yang ada di tiap-tiap fakultas atau universitas kurang lebih sama sebenarnya. (wawancara 2 Agustus 2019)”*

tambahan dari informan **(MI)** yakni :

*“lembaga yang ada di kampus kurang lebih berfungsi untuk membantu mengembangkan bakat dan potensi diri mahasiswa jadi menurut saya lembaga-lembaga yang ada di kampus itu sangat bermanfaat untuk mahasiswa-mahasiswa yang ingin mengembangkan skill untuk menjadi aktivis kampus. (wawancara 2 Agustus 2019)”*

## **B. Pembahasan**

Lembaga mahasiswa adalah sebuah wadah pembelajaran mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi, kepemimpinan,

dan belajar menjalankan kegiatan, dari mulai yang bersifat akademik maupun non-akademik. Tujuan dari lembaga mahasiswa didirikan yakni untuk membuat suatu lembaga pemerintahan internal kampus dengan tujuan membantu pencapaian visi suatu universitas. Tidak hanya itu, lembaga mahasiswa juga bertujuan untuk menanamkan budaya kritis dan kepekaan sosial kepada setiap mahasiswa terhadap internal universitas dalam hal mengkritisi setiap kebijakan rektorat

Organisasi adalah Organisasi adalah suatu sarana dan wahana untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi diri bagi para aktivis yang ada dalam organisasi tersebut (Edi Haryono, 2014: 77). Mahasiswa pada saat ini merupakan harapan besar bagi masyarakat sebagai penyambung lidah rakyat terutama bagi perubahan di masyarakat (agent social of change). Dimana disini mahasiswa mencoba untuk mencari pengalaman baru serta ilmu- ilmu baru yang bermanfaat melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi yang mana di harapkan dapat menunjang nilai indeks prestasi mahasiswa itu sendiri.

Fungsi dan peran lembaga terhadap mahasiswa Agent Of Change (generasi Perubahan) Mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan. Artinya jika ada sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar dan itu salah, mahasiswa dituntut untuk merubahnya sesuai dengan harapan sesungguhnya.

Dengan harapan bahwa suatu hari mahasiswa dapat menggunakan disiplin ilmunya dalam membantu pembangunan Indonesia untuk menjadi lebih baik kedepannya. Mahasiswa adalah salah satu harapan suatu bangsa agar bisa berubah ke arah lebih baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa dianggap memiliki intelek yang cukup bagus dan cara berpikir yang lebih matang, sehingga diharapkan mereka dapat menjadi jembatan antara rakyat dengan pemerintah

Fungsi lembaga dan Civitas Akademisi Lembaga Kemahasiswaan mempunyai fungsi dan peran sebagai wahana untuk membina persaudaraan dan sikap intelektual mahasiswa serta menjadi satu-satunya wadah untuk menyalurkan aspirasi yang bertanggungjawab yang hidup dikalangan mahasiswa untuk mewujudkan tujuan Perguruan Tinggi pada umumnya.

Mengingat fungsi dan peran yang cukup strategis baik dalam lingkungan internal kampus maupun dalam kehidupan masyarakat. Bila dicermati lebih dalam fungsi dan peran tersebut, maka tersirat adanya lembaga yang berfungsi sebagai legislatif dan eksekutif, yang bertujuan menjalankan fungsi dan peran demi tercapainya tujuan bersama.

Sikap mahasiswa terhadap lembaga dan akademik

Sebagai mahasiswa, tidak hanya harus mengenal identitasnya, tapi juga harus mengetahui tipenya. Pluralitas lingkungan yang membentuk mahasiswa menjadikan tipe dan karakter mahasiswa yang hanya

memfokuskan diri pada kegiatan akademik dan cenderung apatis terhadap kegiatan kemahasiswaan dan kondisi masyarakat.

Mahasiswa yang memfokuskan diri pada kelembagaan baik didalam maupun diluar kampus, peka terhadap kondisi sosial dan cenderung tidak mengkonsentrasikan diri pada kegiatan akademik.

mahasiswa selalu mengikuti trend dan mode tapi cenderung apatis terhadap kegiatan akademik dan kemahasiswaan. mahasiswa yang memfokuskan diri pada kegiatan akademik kemudian berusaha mentransformasikan “kebenaran ilmiah” yang didapatkan ke masyarakat melalui lembaga dan sebagainya dan berusaha memperjuangkannya.

### **1. Implikasi lembaga kemahasiswaan terhadap iklim akademik**

Implikasi adalah efek yang di timbulkan di masa depan atau dampak yang di rasakan ketika melakukan sesuatu. Lembaga adalah institusi atau pranata yang di dalamnya terdapat seperangkat hubungan norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan yang nyata dan berpusat kepada berbagai kebutuhan sosial serta serangkaian tindakan yang penting dan berulang.

Lembaga mahasiswa adalah sebuah wadah pembelajaran mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi, kepemimpinan, dan belajar menjalankan kegiatan, dari mulai yang bersifat akademik maupun non-akademik. Tujuan dari lembaga mahasiswa didirikan yakni untuk

membuat suatu lembaga pemerintahan internal kampus dengan tujuan membantu pencapaian visi suatu universitas

Penggunaan istilah lembaga atau institusi cukup sering kita dengar sehari-hari di masyarakat dan sering dikaitkan dengan organisasi, sosial, masyarakat, formal, dan informal. Pada umumnya penggunaan kata lembaga tidak bisa dipisahkan dengan istilah lain yang berhubungan dengan organisasi, sosial, masyarakat, karena merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. memberikan definisi pada hak, kewajiban, kepentingan, dan tanggungjawab bersama.

Hal ini diungkapkan oleh Sitepu yang menyatakan bahwa politik adalah segala hal yang terkait dengan “penyelenggaraan negara dan pemerintahan”. Jadi bisa dikatakan bahwa dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan maka seorang mahasiswa sedang belajar berpolitik. jadi, lembaga adalah suatu organisasi yang memiliki heirarki, yaitu adanya mekanisme administrative dan kewenangan. Organisasi kemahasiswaan yang dibentuk oleh mahasiswa merupakan *miniature state atau student goverment* yang melaksanakan tugas dan fungsi seperti sebuah negara. Konsekuensi dari organisasi kemahasiswaan sebagai *student government* ialah segala aktivitasnya merupakan aktivitas sitepu (2012).

Implikasi merupakan dampak yang akan dirasakan ketika melakukan sesuatu seperti pendapat dari informan (Rinaldi) dan Informan lainnya bahwa mahasiswa harus bisa menyeimbangkan dan membagi

waktu antara organisasi dan kuliah agar tidak terjadi tumpangtindih antara lembaga dan akademik.

Seperti teori Kepribadian status Ralph Linton

Teori ini berpendapat bahwa manusia untuk dapat hidup secara efektif di dalam masyarakat, tidak cukup hanya memiliki sejenis kepribadian tipikal saja, tetapi memerlukan seperangkat kepribadian tipikal yang berhubungan dengan perannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena seseorang dapat memiliki lebih dari satu status di dalam kehidupan masyarakat.



## 2. Perspektif Mahasiswa terhadap kelembagaan

Meskipun terkadang ada sebagian orang yang berasumsi bahwa organisasi mengganggu perkuliahan. Dengan berbagai persepsi, pandangan serta paradigma dari para mahasiswa itu sendiri, diantaranya:

- 1) Organisasi itu tidak penting
- 2) buang-buang waktu
- 3) membuat nilai mahasiswa menurun karena terlalu sibuk di organisasi, sedangkan kuliah terbengkalai.
- 4) organisasi itu tidak ada manfaatnya, hanya mengganggu kegiatan kuliah, bahkan ada yang mengatakan bahwa 5
- 5) mengikuti organisasi itu untuk belajar berbohong. Akan tetapi semua itu kembali lagi dalam diri individu mahasiswa itu sendiri bagaimana ia mengikut sertakan organisasi itu dengan baik tanpa adanya kesimpangsiuran antara organisasi dengan perkuliahan itu sendiri. Masing-masing orang memiliki perspektif atau paradigma yang berbeda-beda mengenai kelembagaan

Seperti pendapat dari Informan Rina Indrianti dan AlfiN yang mengatakan bahwa: “ada juga beberapa mahasiswa yang memang tidak memiliki waktu untuk ikut kegiatan kemahasiswaan di lembaga demi untuk mencari penghasilan tambahan guna meringankan beban pengeluaran orang tua dalam membiayai kebutuhan kuliahnya jadi alasannya saya tidak berlembaga juga karna tidak punya waktu karna saya termasuk mahasiswa

yang bekerja diluar untuk membantu kebutuhan kuliah saya” sedangkan Informan AlfiN juga mengatakan bahwa menurutnya organisasi tidak terlalu penting yang terpenting bagaimana bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu”.

### 3. Interpretasi Hasil Penelitian

Teknik Interpretasi data dapat dilakukan dengan cara perluaslah hasil analisis dengan mengajukan pertanyaan berkenan dengan hubungan, perbedaan antara hasil analisis sebelumnya, hubungan temuan dan pengalaman pribadi, berilah pandangan kritis dari hasil analisis yang dilakukan, hubungkan hasil-hasil analisis dengan teori-teori pada bab sebelumnya, hubungkan dan tinjaulah sari teori yang relevan dengan permasalahan yang di hadapi.

#### 1. Nama Inisial (RD)

**Wawancara:** *“Perspektif orang-orang yang ingin di luruskan bahwa ketika orang berlembaga itu banyak nilai mata kuliah yang bermasalah, pelaku organisasi ini harus bisa menyeimbangkan antara organisasi dan kuliah karna banyak mahasiswa yang lebih mementingkan berlembaga dan mengabaikan nilai akademik di perkuliahan dan ada juga orang yang lebih mementingkan akademik sehingga organisasinya juga tidak berjalan sedangkan organisasi dan akademik ibarat uang mata koin yang tidak bisa di terpisahkan kalau untuk menjadi mahasiswa idealis. Dan ketika berlembaga banyak yang bisa kita dapatkan di bandingkan dengan yang ada di perkuliahan ketika misalnya kita ingin presentasikan 70% yang kita dapatkan di Organisasi dan cuman 30% di perkuliahan ketika ingin di kalkulasikan nilainya nilai tertinggi IPK di akademik 4.00 ketika kita ingin mencapai kesempurnaan 10.00 sisanya dimana 6.0 itu ada di organisasi jadi perbandingannya itu kenapa bisa saya ambil karna itu yang saya inginkan ketika ingin mencapai kesempurnaan harus aktif organisasi dan akademik.”*

**Interpretasi:** dapat membagi waktu dengan baik menyeimbangkan kuliah dan organisasi sehingga organisasi dan kuliahnya berjalan dengan baik dan dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

**Teori :** Tindakan rasionalitas instrumental

/ Zwerk Rational (Max Weber)

## 2. Nama Inisial (RD)

**Wawancara:** *“ini yang harus kita luruskan bersama ketika ingin membandingkan antara lembaga dulu dan sekarang dimana ada perbedaan dulu orang-orang yang berlembaga betul-betul karna ingin mengasah kemampuannya tapi di jaman sekarang itu susah di lihat orang yang betul-betul berlembaga dia hanya sekedar nama tanpa implementasi di dalamnya dalam artian namanya itu hanya sekedar di SK tapi ketika saat ada kegiatan orangnya tidak ada, tidak pernah muncul dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tetapi ketika ingin melihat lembaga-lembaga yang ada atau lembaga yang ada di tiap-tiap fakultas atau universitas kurang lebih sama sebenarnya*

**Interpretasi:** berlembaga di butuhkan implementasi di dalamnya bukan hanya sekedar mengikuti tapi bagaimana bisa sungguh-sungguh mengasa kemampuan.

**Teori:** Kepribadian status (Ralp Linton)

## 3. Nama Inisial (TS)

**Wawancara:** *“Ikut berlembaga karna disamping ingin mendapatkan ilmu dan pengalaman, bisa juga mengembangkan bakat yang dimiliki. mengikuti lembaga harus bisa mengatur waktu dengan baik karna kesulitan-kesulitan yang dihadapi di dalam perkuliahan hanya tuntutan tugas-tugas perkuliahan yang di berikan dosen jadi disini bagaimana mahasiswa itu sendiri mampu mengatur waktu untuk menyeimbangkan antara tugas perkuliahan agar tidak terbengkalai sambil organisasi tetap berjalan dengan baik.*

Karna bukan karna lembaga yang membuat nilai akademik menjadi jelek tetapi dari individu masing-masing orang.

**Interpretasi:**

dapat menyeimbangkan waktu dengan baik karna semua tergantung dengan individu masing-masing agar tugas-tugas perkuliahan tidak terbengkalai begitupun dengan organisasi.

**Teori :** Kepribadian status (Ralp Linton)

**4. Nama Inisial (YS)**

**Wawancara :**

*“Terkait masalah akademik disini kita harus menyeimbangkan jangan sampai mendahulukan Organisasi kemudian mengabaikan akademik begitupun sebaliknya jangan sampai itu saling mengganggu akademik dan organisasi itu sebenarnya sejalan tinggal bagaimana individunya dan jangan pernah salahkan organisasi jika akademik bermasalah dikarenakan ikut berlembaga tidak sama sekali, harus individunya sendiri dulu yang harus di luruskan terkait mata kuliah di perkuliahan harus pintar-pintar memilah waktu.*

**Interpretasi:** Organisasi tidak mengganggu perkuliahan Selama dapat memilah waktu dengan baik.

**Teori :** Kepribadian status (Ralp Linton)

**5. Nama inisial (AK)**

**Wawancara:** *“Mengganggu atau tidaknya tergantung dari cara pandang orang kalau saya pribadi tidak karna lebih banyak yang bisa saya dapatkan di Organisasi di banding yang ada di perkuliahan malahan dia perannya mendukung karna banyak skill yang bisa di dapatkan di organisasi misalnya hubungan kita dengan orang lain.”*

**Interpretasi :**

Berorganisasi lebih banyak yang bisa di dapatkan sehingga misalnya ilmu dan pengalaman

**Teori :** Tindakan rasionalitas instrumental

Zwerk Rational (Max Weber)

#### 6. Nama Inisial (AK)

**Wawancara:** *“Menurut saya di organisasi di butuhkan kerja tim yang baik komunikasi yang baik, masing-masing mengeluarkan ide dan pendapat masing-masing tidak mementingkan ego sendiri harus lebih maksimal dalam mengembangkan potensi dan lebih mengontrol emosi karna terkadang perbedaan pendapat dari teman-teman lembaga dapat menciptakan konflik jadi yang perlu di hindari sebenarnya itu agar bisa menciptakan pola hubungan kerja yang harmonis.*

**Interpretasi:** dengan menciptakan pola kerja yang harmonis dan menyatukan pendapat dari setiap individu kegiatan organisasi dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

**Teori :** Kepribadian status (Ralp Linton)

#### 7. Nama Inisial (ZK)

**Wawancara:** *“Tentu saja sangat berperan aktif karna kelebihanannya juga ada hal yang bisa kita dapatkan di lembaga tetapi tidak bisa kita dapatkan di Akademik. Selain itu mengikuti organisasi bisa membantu kita lebih aktif di akademik karna di organisasi di ajarkan dan di latih bagaimana agar mampu berbicara di depan orang-orang banyak.*

**Interpretasi :** Organisasi sangat bermanfaat untuk mahasiswa karna sangat membantu untuk lebih aktif di Akademik juga.

**Teori :** Teori struktural pertukaran (Blau)

#### 8. Nama: (MI)

**Wawancara:** *“Faktor-faktor penentu prestasi organisasi tergantung dari kerja individu dengan kelompok seperti ketua dan anggota, ketika*

*bersungguh-bersungguh bekerja dengan baik kompak dalam setiap kegiatan pasti akan mendapatkan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan di organisasi kita.*

**Interpretasi :** dibutuhkan kerja tim yang baik kompak dalam setiap kegiatan organisasi, untuk mencapai tujuan organisasi .

**Teori :** Kepribadian status (Ralp Linton)

#### 9. Nama Inisial (MI)

**Wawancara:** *“lembaga yang ada di kampus kurang lebih berfungsi untuk membantu mengembangkan bakat dan potensi diri mahasiswa jadi menurut saya lembaga-lembaga yang ada di kampus itu sangat bermanfaat untuk mahasiswa-mahasiswa yang ingin mengembangkan skill untuk menjadi aktivis kampus.*

**Interpretasi:** lembaga yang ada di kampus berfungsi untuk mengembangkan bakat dan potensi mahasiswa dimana saling mendapatkan keuntungan lembaga dapat berkembang karna adanya mahasiswa dan lembaga memberikan manfaat ilmu dan pengalaman kepada mahasiswa.

**Teori:** Teori struktural pertukaran

**Teori :** Kepribadian status (Ralp Linton)

#### 10. Nama Inisial (RI)

**Wawancara:** *“setiap mahasiswa itu adalah mahasiswa aktif, hanya ranah pengembangan dirinya saja yang berbeda dan bukan hanya mereka yang berkecimpung di lembaga saja yang pantas menyandang status sebagai mahasiswa aktif. Bagaimana jika ada mahasiswa yang tidak ikut kegiatan lembaga, namun aktif mengikuti kegiatan diluar kampus seperti perkumpulan suporter dari organisasi mahasiswa daerah, komunitas musik maupun komunitas lain-lainnya, masa kita*

*tetap menyebut mereka ini sebagai mahasiswa apatis? Tentu saja tidak.” (RI) “ada juga beberapa mahasiswa yang memang tidak memiliki waktu untuk ikut kegiatan kemahasiswaan di lembaga demi untuk mencari penghasilan tambahan guna meringankan beban pengeluaran orang tua dalam membiayai kebutuhan kuliahnya jadi alasannya saya tidak berlembaga juga karna tidak punya waktu karna saya termasuk mahasiswa yang bekerja diluar untuk membantu kebutuhan kuliah saya.*

**Interpretasi:** Mahasiswa yang tidak berorganisasi belum tentu bisa dikatakan mahasiswa apatis sebab ada beberapa juga mahasiswa yang lebih ingin mencari pengalaman di luar kampus.

**Teori:** Tindakan rasionalitas instrumental

Zwerk Rational (Max Weber)

Kepribadian status (Ralp Linton)

#### 11. Nama Inisial (AN)

**Wawancara:** *“Salahkah jikalau kita hanya aktif di ranah akademis saja? Mereka yang aktif di lembaga pasti akan menjawab “IPK tinggi tidak akan menjamin kesuksesan” Jika seperti itu, apakah dengan berlembaga akan menjamin kita sukses di masa depan? bukankah mahasiswa yang saat ini juga sedang bekerja justru lebih dulu turun ke dunia profesional dibandingkan mereka yang saat ini masih berkutat di lembaga?. Maka dari itu rasanya agak keliru jika kita hanya menganggap kesuksesan hanya bisa diraih oleh mereka yang aktif di lembaga menurut saya organisasi untuk sebagian mahasiswa tidak terlalu penting yang terpenting adalah menyelesaikan kuliah tepat waktu.*

**Interpretasi:** setiap perspektif orang berbeda-beda ada yang mengatakan organisasi itu tidak terlalu penting untuk sebagian mahasiswa yang terpenting bagaimana bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu karna kesuksesan bisa di dapatkan oleh siapa saja bukan hanya untuk orang-orang yang berlembaga.

**Teori:** Kepribadian status (Ralp Linton)

Salah satu wadah proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah perguruan tinggi atau universitas. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang di sertai tugas dan tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa dan menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam hard skill maupun soft skill.

Dibalik semua manfaat positif yang bisa di dapatkan oleh mahasiswa guna mempersiapkan diri menjadi seorang intelektual muda, kegiatan kuliah sambil mengikuti aktivitas organisasi atau menjadi seorang aktivis organisasi merupakan hal yang sulit untuk dilakukan. Mahasiswa harus, membagi waktu dan konsentrasinya menjadi dua serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari aktivitas tersebut. Dalam menjaga komitmen tersebut di butuhkan motivasi yang tinggi, terutama motivasi belajar karna motivasi belajar mempengaruhi tujuan dalam berprestasi dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya motivasi belajar dan mengarahkan mahasiswa bekerja untuk lebih rajin belajar dan mengarahkan mahasiswa bekerja untuk mencapai tujuannya, misalnya dengan mengatur atau memanege waktu agar dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu (Purwanto,2004:72).

#### 4. Cara kerja Teori

Teori adalah serangkaian bagian atau Variabel, definisi dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antarvariabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah.

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

Dimana tindakan Rasional Instrumental Zweck Rational (Max Weber) sosial merupakan proses aktor terlibat dalam pengambilan-pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia, yang di tujukan kepada perilaku orang lain yang sekarang dan waktu yang akan di tetapkan

Teori pertukaran Sosial (Blau) Mengasumsikan bahwa perilaku seseorang ditemukan oleh hasil interaksi sosial dengan orang lain yang membawa untung rugi atau penghargaan hukuman yang akan di peroleh. Teori ini menawarkan sebuah model dalam menginterpretasi perilaku sosial yang berbasis pada pertukaran. Melihat antara perilaku dengan lingkungan terdapat hubungan yang saling mempengaruhi (reciprocal). Karena lingkungan kita umumnya terdiri atas orang-orang lain, maka kita dan

orang-orang lain tersebut di pandang memounyai perilaku yang saling mempengaruhi dalam hubungan.

Kepribadian status (Ralp Linton) Teori ini berpendapat bahwa manusia untuk dapat hidup secara efektif di dalam masyarakat, tidak cukup hanya memiliki sejenis kepribadian tipikal saja, tetapi memerlukan seperangkat kepribadian tipikal yang berhubungan dengan perannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena seseorang dapat memiliki lebih dari satu status di dalam kehidupan masyarakat.

Jadi teori ini menjelaskan prinsip resiprositas (*reciprocity*) sebagai dasar sosialisasi, Blau menganalisa struktur dan dinamika-dinamika kolektivitas. Dengan tetap menyetengahkan analisa tingkat mikro dan makro sosiologis, Blau menekankan perbedaan antara perilaku sosial dalam kelompok kecil yang intim dan dalam organisasi sosial yang kompleks.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### A. Kesimpulan

##### 1. Implikasi lembaga kemahasiswaan Terhadap Iklim Akademik

Implikasi adalah efek yang di timbulkan di masa depan atau dampak yang di rasakan ketika melakukan sesuatu. Lembaga adalah institusi atau pranata yang di dalamnya terdapat seperangkat hubungan norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan yang nyata dan berpusat kepada berbagai kebutuhan sosial serta serangkaian tindakan yang penting dan berulang keaktifan Mahasiswa dalam berorganisasi mempunyai pengaruh yang besar untuk prestasi belajar mahasiswa, dari sekian banyak kegiatan yang ada di kampus, mahasiswa yang aktif dalam organisasi harus bisa membagi waktunya antara kuliah dan berlembaga karena hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Mahasiswa yang bisa membagi waktunya dengan baik antara lembaga dengan kuliah kemungkinan besar prestasi belajarnya lebih baik di bandingkan dengan mahasiswa yang tidak bisa membagi waktunya dengan baik.

##### 2. Perspektif Mahasiswa terhadap kelembagaan

Perspektif orang-orang yang harus di luruskan terkadang ada sebagian rang yang berasumsi bahwa organisasi mengganggu perkuliahan. Dengan berbagai persepsi, pandangan serta paradigma dari para mahasiswa itu sendiri, diantaranya:

- 1) Organisasi itu tidak penting
- 2) buang-buang waktu
- 3) membuat nilai mahasiswa menurun karena terlalu sibuk di organisasi, sedangkan kuliah terbengkalai.

Akan tetapi semua itu kembali lagi dalam diri individu mahasiswa itu sendiri bagaimana ia mengikut sertakan organisasi itu dengan baik tanpa adanya kesimpangsiuran antara organisasi dengan perkuliahan itu.

SARAN:

1. Dengan mengetahui manfaat dan pentingnya Organisasi/kelembagaan dalam mengembangkan skill dan potensi diri mahasiswa maka disarankan kepada seluruh aspek terutama mahasiswa agar lebih dapat menyeimbangkan kuliah dan Organisasi agar keduanya dapat berjalan dengan baik.
2. Perlu adanya kontrol diri dan pengaturan waktu dengan baik oleh mahasiswa agar tidak terjadi kesimpangsiuran antar perkuliahan dan lembaga.
3. Lembaga di harapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kreativitasnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Balshlow SC (1999). *Traditional Exchange and Modern Markets*: New York Prentice Hall.
- Banting P.G. (1996). *Customer Service in Industrial Marketing*, New York McGrow Hill.
- Chaney, David. 1996. *Life Style : Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jala Sutra
- Creswell, Jhon W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaneta. 2016. *Jurnal Perilaku Organisasi Perilaku Organisasi*. Universitas Zimbabwe.
- Elly M. Setia Budi, Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta. Penada Media Group
- Fatmafarama. 2012. *Pengaruh Organisasi Terhadap Akademik Mahasiswa*.
- George Ritzer. 2014. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- George Ritzer. 2014. *Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh*. Jakarta. Prenadamedia Group
- Hendri. 2015. *Teori Struktur Organisasi*. Universitas Muhammdiyah Semarang.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ivancevich, dkk. 2008. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta : Erlangga
- James S. Coleman. 2011. *Dasar-dasar Teori Sosial Foundations Of Social Theory*. Bandung. Penerbit Nusa Media.
- Morisan. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Mangkunegara P. Anwar. 2010. *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung. PT Refika Aditama
- Masrukhi. 2016. *Srategi Pengembangan Organisasi Kemahasiswaan*. Universitas Muhammdiyah Semarang.
- Miles, Matthew B. Dan A. Michael Huberman. 1992 *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIP.

Nanang Martono. 2016. *Sosiologi Perubahan Sosial Perpektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*, (Jakarta: modern english press, cetakan kedua, 1995)

Robbins dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*, Jilid 2. Jakarta : Salemba Empat

Soekanto, Soerjono, dan Budi Sukistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013

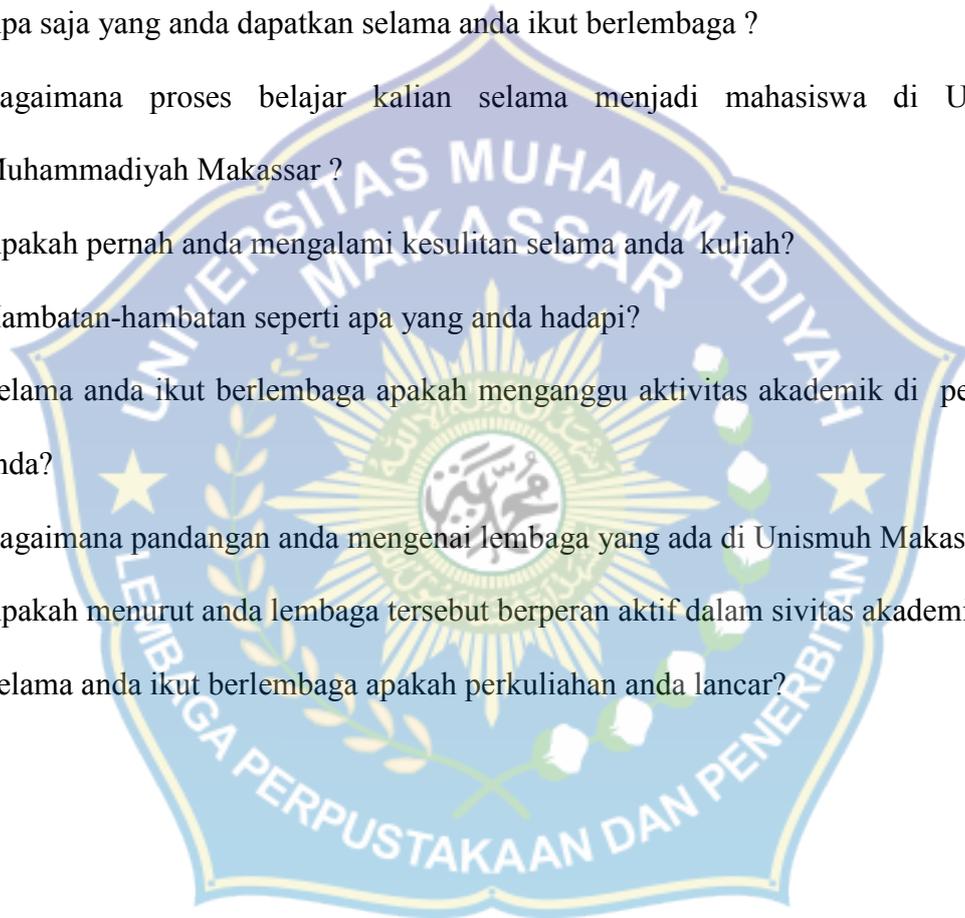
Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Suyanto, Bagong & Sutinah. (2011). *Metode Penelitian Sosial (Berbagai Alternatif Pendekatan)*. Jakarta : Kencana.



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana implikasi lembaga kemahasiswaan FKIP terhadap iklim Akademik di Universitas Muhammadiyah Makassar?
2. Apakah anda aktif/tidak aktif dalam lembaga ?
3. Apa alasan anda ikut/tidak ikut berlembaga?
4. Berapa lembaga yang anda ikuti?
5. Apa saja yang anda dapatkan selama anda ikut berlembaga ?
6. Bagaimana proses belajar kalian selama menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar ?
7. Apakah pernah anda mengalami kesulitan selama anda kuliah?
8. Hambatan-hambatan seperti apa yang anda hadapi?
9. Selama anda ikut berlembaga apakah mengganggu aktivitas akademik di perkuliahan anda?
10. Bagaimana pandangan anda mengenai lembaga yang ada di Unismuh Makassar?
11. Apakah menurut anda lembaga tersebut berperan aktif dalam sivitas akademik?
12. Selama anda ikut berlembaga apakah perkuliahan anda lancar?



## RIWAYAT HIDUP



**Andi Yaumil Haeriah**, Lahir pada tanggal 18 Juli 1997 di kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan penulis merupakan anak ke enam dari enam bersaudara, dari pasangan Andi Djohari Pallang S.Pd dan Andi Rosmaniar penulis pertama kali masuk pendidikan formal SD Inp Kaluku Bodoa pada tahun 2003 dan tamat tahun 2009

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 07 Makassar dan tamat pada tahun 2012 kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 04 Makassar dan tamat pada tahun 2015 kemudian pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Sosiologi Strata 1 (satu) dan selesai pada tahun 2019.



## DAFTAR INFORMAN

### 1. Nama Inisial (RD)

merupakan mahasiswa universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sosiologi angkatan 2015, merupakan Mahasiswa yang aktif Berlembaga dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan pernah menjabat sebagai ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan di Sosiologi pada periode 2017-2018. Selain itu juga aktif berlembaga di Organisasi lainnya BEM FKIP unismuh Makassar jabatan sebagai Ketua Bidang Riset periode 2018-2019 Dan di lembaga IMM jabatan sebagai ketua Bidang Keilmuan periode 2018-2019.

### 2. Nama Inisial (TS)

merupakan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2016, mahasiswa yang ikut berlembaga aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan periode 2018-2019 sebagai anggota dan aktif dalam organisasi TALAS periode 2017-2019

### 3. Nama Inisial (YS)

merupakan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2015 (YS) aktif berlembaga di Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia sebagai Anggota periode 2017-2018 dan aktif juga

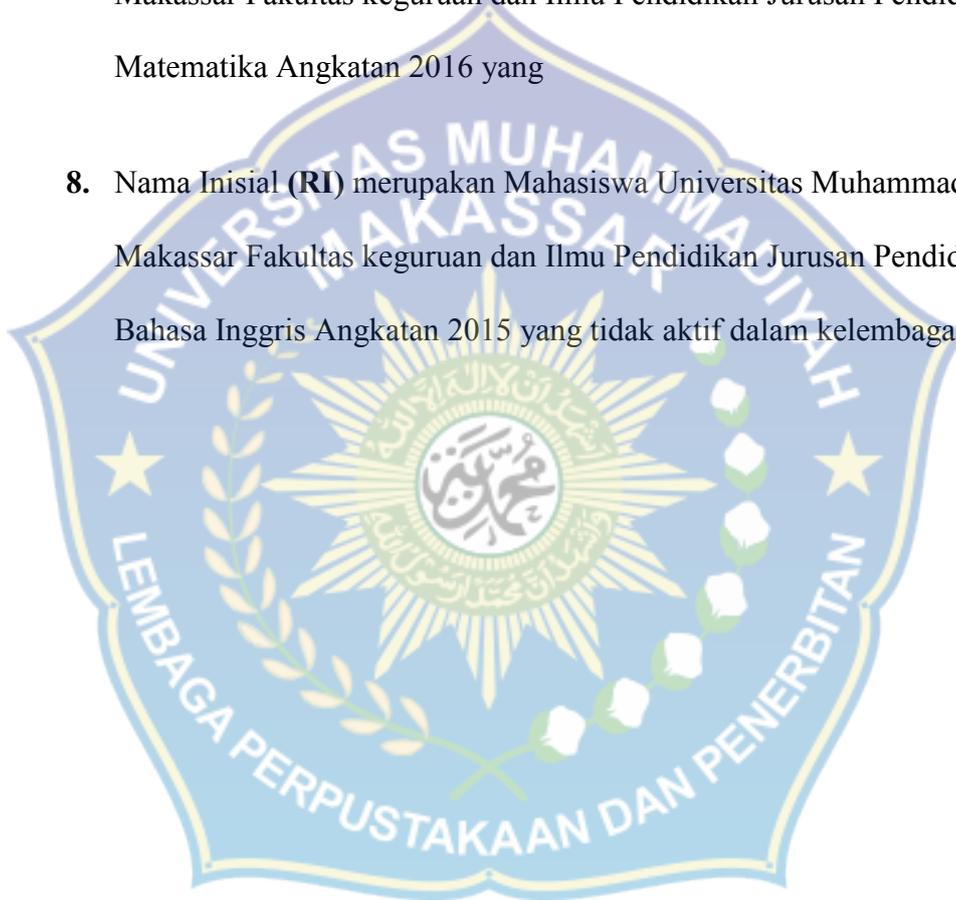
berlembaga di Bengkel Seni Bassi pernah menjabat sebagai Badan Pengurus Rumah Tangga (BPR) periode 2018-2019.

4. Nama Inisial (**AK**) merupakan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sosiologi Angkatan 2015 merupakan mahasiswa yang aktif berlembaga dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi dan pernah menjabat sebagai Wakil Sekertaris Umum periode 2017-2018 juga aktif berlembaga di BEM FKIP Unismuh Makassar jabatan Ketua Bidang Sumber Daya Mahasiswa periode 2018-2019.
5. Nama Inisial (**ZK**) merupakan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2015, (**ZK**) merupakan mahasiswa yang aktif berlembaga dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan pernah menjabat sebagai sekretaris Bidang periode 2017-2018 dan aktif juga berlembaga di Bengkel Seni Bassi dan menjabat sebagai ketua Umum periode 2018-2019.
6. Nama Inisial (**MI**) merupakan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Biologi Angkatan 2015 (**MI**) aktif berlembaga di Himpunan Jurusan Pendidikan Biologi pernah menjabat sebagai Ketua Umum HMJ pendidikan Biologi periode 2017-2018 aktif juga berorganisasi di BEM FKIP jabatan ketua Umum BEM FKIP periode 2018-2019. dan di

lembaga IMM menjabat sebagai Ketua Bidang Seni dan Olahraga periode 2018-2019.

7. Nama Inisial (**AN**) Merupakan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2016 yang

8. Nama Inisial (**RI**) merupakan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2015 yang tidak aktif dalam kelembagaan



Dokumentasi Penelitian

Gambar 1

Responden



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Dokumentasi Penelitian

Gambar 2

Responden



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Dokumentasi Penelitian

Gambar 3

Responden



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Dokumentasi Penelitian

Gambar 4

Responden



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Dokumentasi Penelitian

Gambar 5

Responden



*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Dokumentasi Penelitian

Gambar 6

Responden



*Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Dokumentasi Penelitian

Gambar 7

Responden



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Dokumentasi Penelitian

Gambar 8

Responden



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Dokumentasi Penelitian

GAMBAR LOKASI PENELITIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Gambar 8



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*